

ff

1840

N

TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM



Morfologi dan Sintaksis Bahasa Jamee

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

BIBLIOTHEEK KITLV



0078 4114

095003037



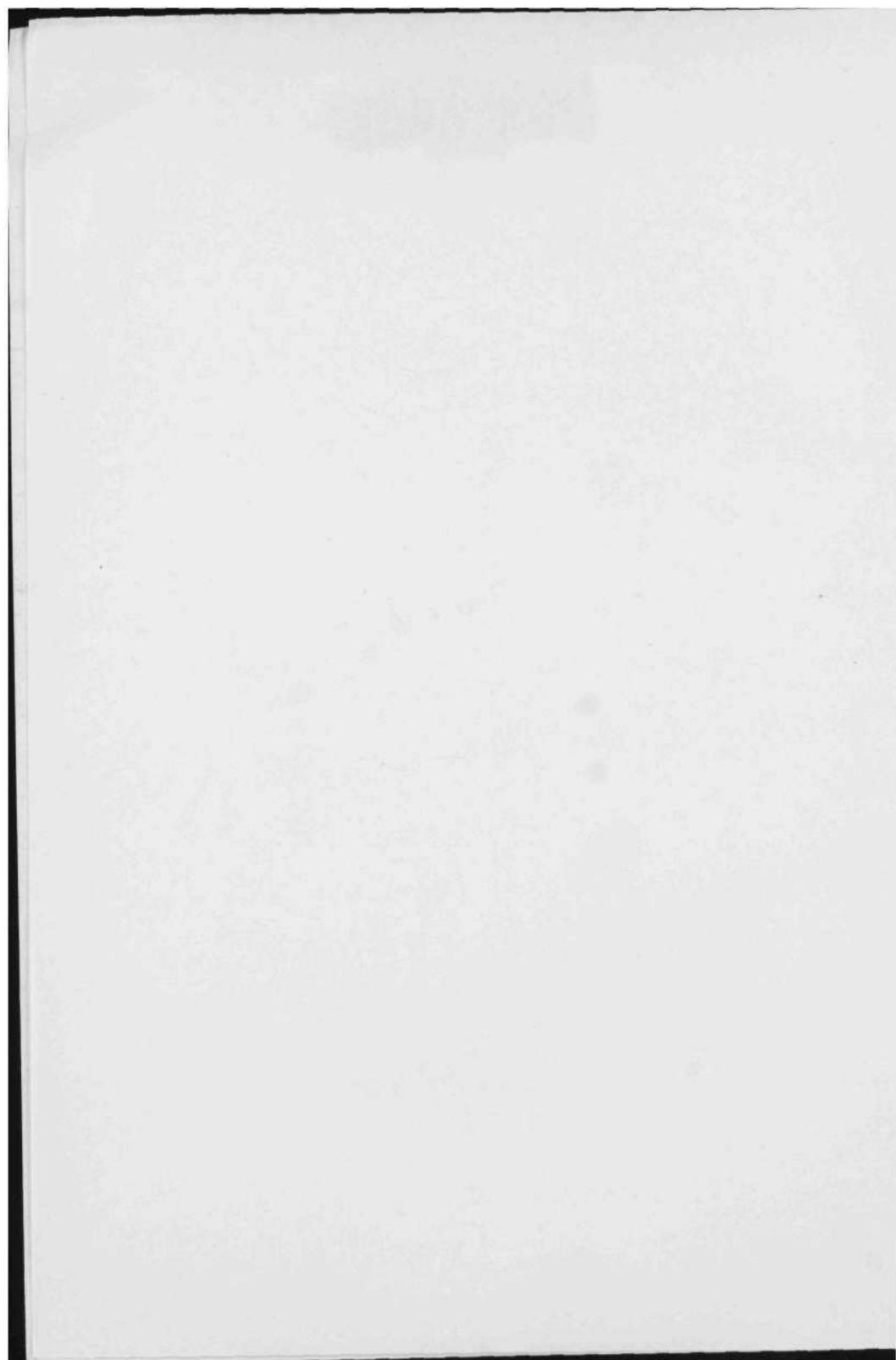
MORFOLOGI DAN SINTAKSIS BAHASA JAMEE

Wiamud Abdurrahman
Syamsuar Marium
Sati Rohena
M. Hasan Geda



Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

1990





ff. - 1840 - N

MORFOLOGI DAN SINTAKSIS BAHASA JAMEE

Penerjemah dan Redaktor Bahasa

Pengaruh:
Wamad Abdullah
Syamsuar Marlian
Sitti Rohana
M. Hasan Gade



Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

1990



MORFOLOGI DAN SINTAKSI BAHASA JAWAEE

Wulan Apurwini
Syamsul Muliadi
Siti Rohman
W. Herawati



Penerjemah dan Pendampingan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Penyunting : Budiono Isas
Pengetik : Sartiman

ISBN 979-459-078-9

Mak Cita dihindungi oleh undang-undang

Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang diproduksikan dalam bentuk
paparan tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk
tujuan pendidikan artikel kerangan ilmiah.

Staf Proyek: Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sumatera
Barat, Dr. A. Hakim Usman (Pemimpin Proyek), Drs. Edien Munandar (Sek-
retaris), Supratman (Bendaharawan), Martalena (Staf Proyek)

Pseudosin
Penobr
Schilfwe
Gymnion 125

...durch die Pflanzenwelt der Tropen und Subtropen

4.2.2.2 Pengembangan Kekalimat	23
5. Perbaikan	23
A. B. II. SINTAKSIS	21
1. Frase	21
1.1. Jenis Frase	21
1.2. Penerapan Unsur Struktur Frase	22
D. CATATAN	22
1.2.1. Struktur Frase Berdasarkan Letak Unsur-unsurnya	23
1.2.2. Struktur Frase Berdasarkan Fungsi dan Fungsional	24
2. Kalimat	24
2.1. Kalimat Nomina	24
2.2. Kalimat Adiktif	24
2.2.1. Kalimat Adiktif dan Kalimat Kepala Fisik dan Kepala Nonfisik	24
2.2.2. Kalimat Adiktif dan Kalimat Bahan	24
3. Kalimat	24
3.1. Pola Kalimat	24
3.2. Proses Kalimat	24
3.2.1. Pengembangan Kalimat	24
3.2.2. Pemindahan Unsur Kalimat	24
3.2.3. Penghimpunan	24
3.3. Jenis Kalimat	24
3.3.1. Pembagian Kalimat Berdasarkan Unsur-unsurnya	24
3.3.2. Pembagian Kalimat Berdasarkan Fungsi dan Fungsional	24
3.3.3. Pengagalan Kalimat	24
E. ISBN 979 459 078 9	25
BAB IV. KESIMPULAN DAN SARAN	25
1. Kesimpulan	25
2. Saran	25

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang

Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang diperbanyak dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel karangan ilmiah.

Staf Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sumatera Barat, Dr. A. Hakim Usman (Pemimpin Proyek), Drs. Erten Munandar (Sekretaris, Supratman (Bendaharawan), Martalena (Staf Proyek).

DAFTAR ISI

ISBN	iii
DAFTAR ISI	iv
KATA PENGANTAR KEPALA PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA	vi
KATA PENGANTAR KEPALA KANTOR WILAYAH DEPDIKBUD PROPINI SUMATERA BARAT	viii
UCAPAN TERIMA KASIH	ix
PETA LOKASI PENELITIAN	x
DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang dan Masalah	1
1.2 Tujuan Penelitian	2
1.3 Kerangka Teori	3
1.4 Metode dan Teknik	3
1.5 Penentuan Sumber Data	5
BAB II MORFOLOGI	6
2.1 Pendahuluan	6
2.2 Morfem	8
2.2.1 Kata Asal yang Bersuku Satu	8
2.2.2 Kata Asal yang Bersuku Dua	8
2.2.3 Kata Asal yang Bersuku Tiga	8
2.3 Afiksasi	9
2.3.1 Distribusi dan Arti Afiksasi	9
2.3.2 Fungsi Afiks	23
2.4 Perulangan	27
2.4.1 Bentuk Perulangan	27

KATA PENGANTAR

2.4.2 Arti Perulangan	28
2.5 Pemajemukan	29
BAB III SINTAKSIS	
3.1 Frase	31
3.1.1 Jenis Frase	31
3.1.2 Pemerian Unsur Struktur Frase	33
3.1.2.1 Struktur Frase Berdasarkan Letak Unsur-unsurnya	33
3.1.2.2 Struktur Frase Berdasarkan Hubungan Fungsional	34
3.2 Klausa	39
3.2.1 Klausa Nomina	39
3.2.2 Klausa Adjektiva	39
3.2.2 Klausa Adverbia	40
3.3 Kalimat	40
3.3.1 Pola Kalimat Dasar	40
3.3.2 Proses Sintaksis	41
3.3.2.1 Perluasan Kalimat Dasar	41
3.3.2.2 Penggabungan Kalimat	44
3.3.2.3 Pemindahan Unsur Kalimat	45
3.3.2.4 Penghilangan	46
3.3.3 Jenis Kalimat	47
3.3.3.1 Pembagian Kalimat Berdasarkan Peranan Subjek	47
3.3.3.2 Pembagian Kalimat Berdasarkan Jenis Predikat	48
3.3.3.3 Pembagian Kalimat Berdasarkan Cara Pengucapan	49
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	51
4.1 Kesimpulan	51
4.2 Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	55
1. Rekaman Data	55
2. Instrumen Penelitian	62
3. Daftar Informan	67

KATA PENGANTAR

Masalah bahasa dan sastra di Indonesia mencakup tiga masalah pokok, yaitu masalah bahasa nasional, bahasa daerah, dan bahasa asing. Ketiga masalah pokok itu perlu digarap dengan sungguh-sungguh dan berencana dalam rangka pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia. Pembinaan bahasa ditujukan kepada peningkatan mutu pemakalan bahasa Indonesia dengan baik dan pengembangan bahasa ditujukan pada pelengkapan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi nasional dan sebagai wahana pengungkap berbagai aspek kehidupan sesuai dengan perkembangan zaman. Upaya pencapaian tujuan itu dilakukan melalui penelitian bahasa dan sastra dalam berbagai aspeknya baik bahasa Indonesia, bahasa daerah maupun bahasa asing; dan peningkatan mutu pemakalan bahasa Indonesia dilakukan melalui penyuluhan tentang penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam masyarakat serta penyebarluasan berbagai pedoman dan hasil penelitian.

Sejak tahun 1974 penelitian bahasa dan sastra, baik Indonesia, daerah maupun asing ditangani oleh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yang berkedudukan di Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Pada tahun 1976 penanganan penelitian bahasa dan sastra telah diperluas ke sepuluh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra yang berkedudukan di (1) Daerah Istimewa Aceh, (2) Sumatera Barat, (3) Sumatera Selatan, (4) Jawa Barat, (5) Daerah Istimewa Yogyakarta, (6) Jawa Timur, (7) Kalimantan Selatan, (8) Sulawesi Utara, (9) Sulawesi Selatan, dan (10) Bali. Pada tahun 1979 penanganan penelitian bahasa dan sastra diperluas lagi dengan 2 Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra yang berkedudukan di (11) Sumatera Utara, (12) Kalimantan Barat, dan pada tahun 1980 diperluas ketiga propinsi, yaitu (13) Riau, (14) Sulawesi Tengah, dan (15) Maluku. Tiga tahun kemudian (1983), penanganan penelitian bahasa dan sastra diperluas lagi ke lima Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra yang berkedudukan di (16) Lampung, (17) Jawa tengah, (18) Kalimantan Tengah, (19) Nusa Tenggara Timur, dan (20) Irian Jaya. Dengan demikian, ada 21 Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra, termasuk proyek penelitian yang berkedudukan di DKI Jakarta.

Sejak tahun 1987 Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra tidak hanya menangani penelitian bahasa dan sastra, tetapi juga menangani upaya peningkatan mutu penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar melalui penataran penyuluhan bahasa Indonesia yang ditujukan kepada para pegawai baik di lingkungan Kantor Wilayah Pendidikan dan Kebudayaan maupun Kantor Wilayah Departemen lain serta Pemerintah Daerah dan Instansi lain yang berkaitan.

Selain kegiatan penelitian dan penyuluhan, Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra juga mencetak dan menyebarluaskan hasil penelitian bahasa dan sastra serta hasil penyusunan buku acuan yang dapat digunakan sebagai sarana kerja dan acuan bagi mahasiswa, dosen, guru, peneliti, pakar berbagai bidang ilmu, dan masyarakat umum.

Buku Morfologi dan Sintaksis Bahasa Jamee ini merupakan salah satu hasil Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan daerah Istimewa Aceh tahun 1986 yang pelaksanaannya dipercayakan kepada tim peneliti dari Universitas Syiah Kuala. Untuk itu, kami ingin menyatakan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada Dr. A. Hakim Usman, Pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sumatera Barat beserta stafnya, dan para peneliti yaitu, Wawad Abdullah, Syamsuar Marlian, Sitti Rohana dan M. Hasan Gade.

Penghargaan dan ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Drs. Lukman Hakim, Pemimpin Proyek, Drs. Farid Hadi, Sekretaris; A. Rachman Idris, Bendahara; Endang Bachtiar, Nasim, dan Hartatik, Ebah Suhaebah (Staf) yang telah mengkoordinasikan penelitian ini dan mengelola penerbitan buku ini. Pernyataan terima kasih juga kami sampaikan kepada penilai, dan Budiyono Isas penyunting naskah buku ini, dan pembantu teknis.

Jakarta, 1 Desember 1990

Lukman Ali

Kepala Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa

Drs. Jazir Ghazali
NIP. 13042054/

KATA PENGANTAR

Semenjak tahun anggaran 1976/1977 Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, telah memberikan kepercayaan kepada Daerah Sumatera Barat untuk mengadakan penelitian terhadap Bahasa-bahasa se-Sumatera melalui Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sumatera Barat dan hal tersebut berlanjut terus sampai sekarang.

Pada tahun anggaran 1990/1991 Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sumatera Barat ditugaskan pula untuk mencetak naskah hasil penelitian tim yang ditetapkan oleh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan daerah Sumatera Barat tahun 1990/1991, yang telah disempurnakan oleh tim penyempurnaan naskah Pusat, sehingga telah dapat diterbitkan dalam bentuk buku yang berjudul Morfologi dan Sintaksis Bahasa Jamee.

Kepercayaan yang diberikan oleh Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI kepada Sumatera Barat melalui Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sumatera Barat adalah berkat kerja sama yang baik dengan semua pihak di Sumatera terutama dengan perguruan tinggi negeri se-Sumatera, Pemerintah daerah, dan Lembaga-lembaga, baik pemerintah maupun badan-badan swasta, yang ada hubungannya dengan pembinaan dan pengembangan bahasa dan sastra Indonesia dan Daerah.

Terbitnya naskah hasil penelitian ini akan menambah bahan bacaan terutama bagi pecinta bahasa dan sastra serta akan menambah kepusatkaan bagi daerah Sumatera khususnya dan Indonesia umumnya walaupun dalam jumlah yang sangat terbatas.

Kepada semua pihak yang telah memberikan peran serta sehingga usaha ini dapat berhasil dengan baik kami ucapkan terima kasih.

Padang, 2 Januari 1991

Kepala Kantor Wilayah Depdikbud
Propinsi Sumatera Barat

Drs. Jazir Burhan
NIP. 130429241

UCAPAN TERIMA KASIH

Laporan penelitian ini adalah hasil kerja sama antara Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala dengan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Propinsi Daerah Istimewa Aceh. Biaya penelitian diperoleh dari Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan di Jakarta.

Penelitian ini dilaksanakan oleh sebuah tim dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala yang diketuai oleh Drs. Wamad Abdullah, M.A. dengan anggota Drs. Syamsuar Marlian, Dra. Sitti Rohana, Drs. M. Hasan Gade, dan Dra. Wardiah. Penelitian ini memerlukan waktu selama sepuluh bulan, dari bulan April 1985 hingga bulan Januari 1986.

Sebagai penelitian pendahuluan, hasil penelitian ini belum sempurna. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian lanjutan yang lebih mendalam terutama mengenai morfologi verba dan pemetaan daerah pemakaian bahasa ini.

Berkat bantuan berbagai pihak, syukur Alhamdulillah, penelitian ini dapat diselesaikan. Pada kesempatan ini, izinkanlah kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada Drs. Adi Sunaryo, Pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah di Jakarta, Drs. Osra M. Akbar, Pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah di Banda Aceh, dan Dr. Abdullah Ali, M.Sc., Rektor Universitas Syiah Kuala yang telah memberikan kepercayaan penelitian ini kepada kami.

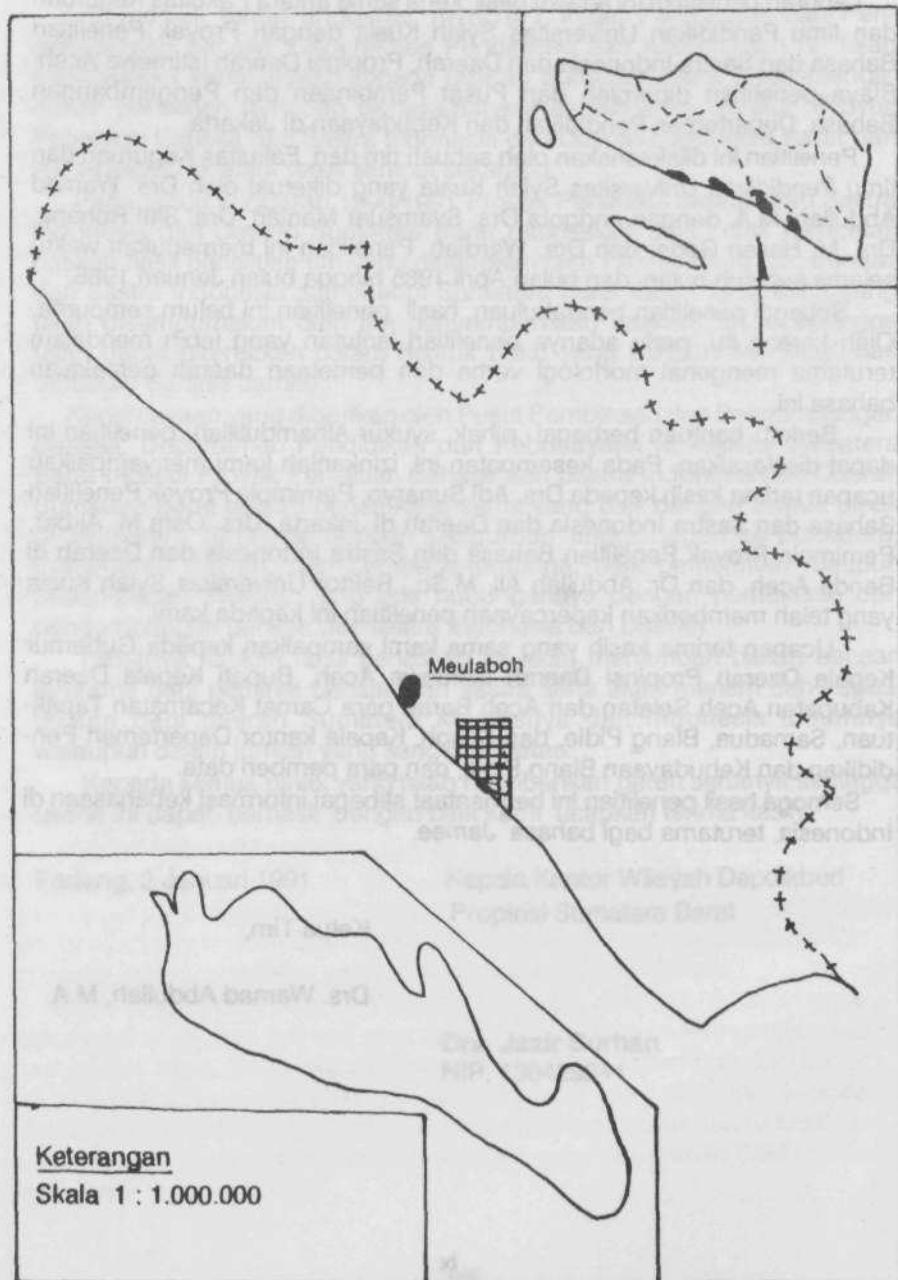
Ucapan terima kasih yang sama kami sampaikan kepada Gubernur Kepala Daerah Propinsi Daerah Istimewa Aceh, Bupati Kepala Daerah Kabupaten Aceh Selatan dan Aceh Barat, para Camat Kecamatan Tapaktuan, Samadua, Blang Pidie, dan Susoh, Kepala kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Blang Pidie, dan para pemberi data.

Semoga hasil penelitian ini bermanfaat sebagai informasi kebahasaan di Indonesia, terutama bagi bahasa Jamee.

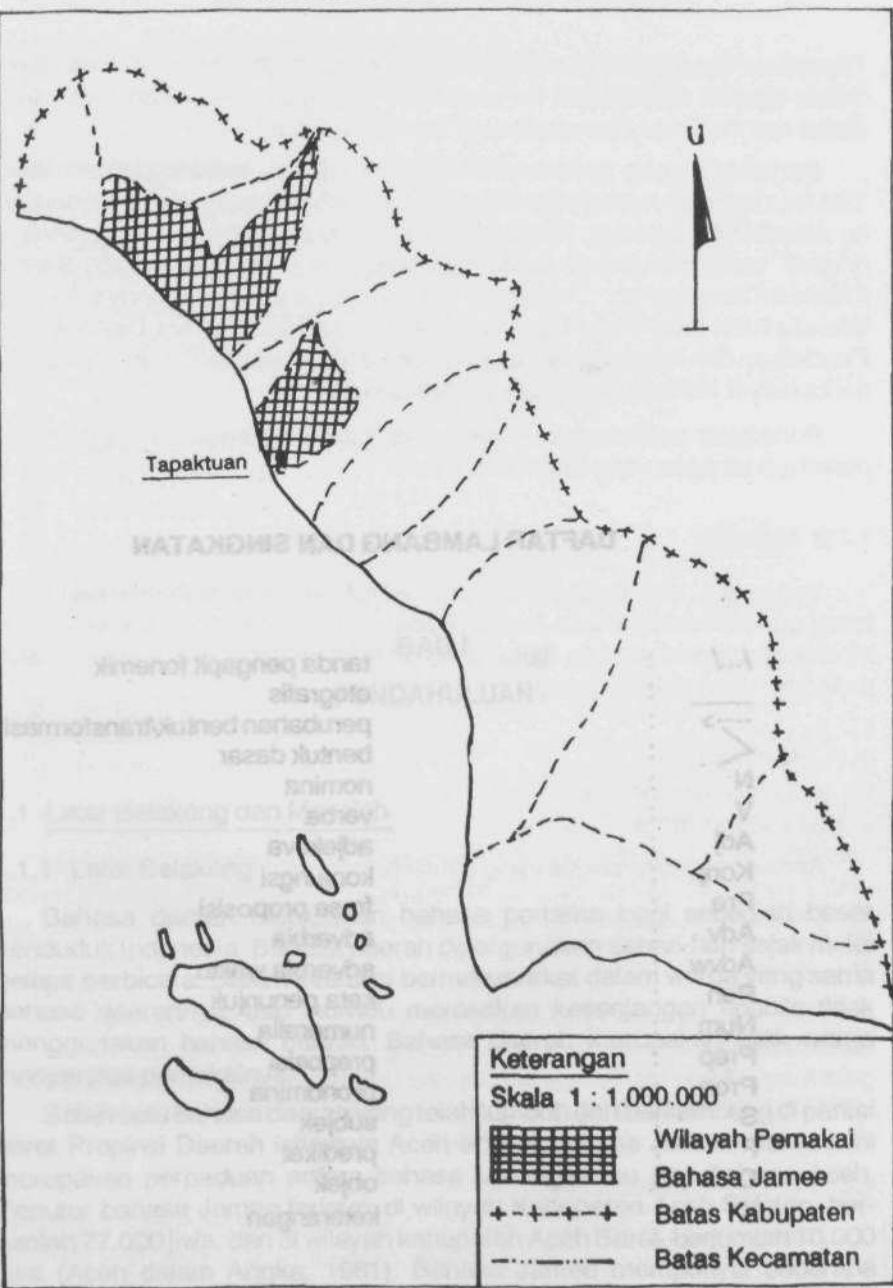
Ketua Tim,

Drs. Wamad Abdullah, M.A.

PETA ACEH BARAT



PETA KABUPATEN ACEH SELATAN



DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN

/.../	tanda pengapit fonemik
—→	otografis
<—>	perubahan bentuk/transformasi bentuk dasar
N	nomina
V	verba
Adj	adjektiva
Konj	konjungsi
Pre	frase proposisi
Adv	adverbia
Advw	adverbia waktu
Pen	kata penunjuk
Num	numeralia
Prep	preposisi
Pron	pronomina
S	subjek
P	predikat
O	objek
K	keterangan

- 1) morfologis. Morfologi dalam bahasa Jamee terdiri dari tiga bagian, yaitu: a) bentuk kata, b) bentuk kalimat dan c) bentuk percakapan. Bentuk kata dalam bahasa Jamee terdiri dari dua bagian, yaitu bentuk pokok dan bentuk tambahan. Bentuk pokok terdiri dari dua bagian, yaitu: a) bentuk pokok dasar dan b) bentuk pokok tambahan. Bentuk pokok dasar terdiri dari dua bagian, yaitu: a) bentuk pokok dasar pokok dan b) bentuk pokok dasar tambahan. Bentuk pokok tambahan terdiri dari dua bagian, yaitu: a) bentuk pokok tambahan pokok dan b) bentuk pokok tambahan tambahan.
- 2) grammatis. Grammatik dalam bahasa Jamee terdiri dari tiga bagian, yaitu: a) frase verbal, b) frase nominal dan c) frase kategorikal.
- 3) frase verbal: frase verbal dalam bahasa Jamee terdiri dari dua bagian, yaitu: a) frase verbal dasar dan b) frase verbal tambahan.
- 4) frase nominal: frase nominal dalam bahasa Jamee terdiri dari dua bagian, yaitu: a) frase nominal dasar dan b) frase nominal tambahan.
- 5) frase kategorikal: frase kategorikal dalam bahasa Jamee terdiri dari dua bagian, yaitu: a) frase kategorikal dasar dan b) frase kategorikal tambahan.

d) Deskripsi jenis konstruksi sintaksis yang melahirkan frase nominal dalam bahasa Jamee

Materi S. 5.1

Yaitu:
1) kalimat sifat
2) kalimat tujuan
3) kalimat perintah
4) kalimat penginginan
5) kalimat niat

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

1.1.1 Latar Belakang

Bahasa daerah merupakan bahasa pertama bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Bahasa daerah dipergunakan sehari-hari sejak mulai belajar berbicara. Dalam interaksi bermasyarakat dalam warga yang sama bahasa daerahnya, tiap individu merasakan kesenjangan apabila tidak menggunakan bahasa daerah. Bahasa daerah merupakan milik warga masyarakat pemakainya.

Salah satu bahasa daerah yang telah tumbuh dan berkembang di pantai barat Propinsi Daerah istimewa Aceh adalah bahasa Jamee. Bahasa ini merupakan perpaduan antara bahasa Minangkabau dan bahasa Aceh. Penutur bahasa Jamee terletak di wilayah Kabupaten Aceh Selatan, berjumlah 77.000 jiwa, dan di wilayah kabupaten Aceh Barat, berjumlah 10.000 jiwa (Aceh dalam Angka, 1981). Bahasa Jamee mempunyai beberapa dialek, yaitu dialek Tapaktuan, Samadua, Susoh, dan Meureubo. Dialek

Tapaktuan dan Samadua, yang terletak di wilayah kabupaten Aceh Selatan, belum banyak dipengaruhi bahasa Aceh sehingga merupakan salah satu dialek dari bahasa Minangkabau di Sumatera Barat.

Penelitian yang pernah dilakukan mengenai bahasa Jamee ialah "Struktur Bahasa Jamee" oleh Wamad Abdullah dkk, tahun 1985. Penelitian itu membahas fonologi, morfologi, dan sintaksis bahasa Jamee secara ringkas, yang merupakan laporan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. "Ungkapan Tradisional yang Ada Kaitannya dengan Sila-sila Pancasila" oleh Pusat penelitian Sejarah dan Budaya, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, tahun 1986 yang merupakan hasil perekaman cerita rakyat bahasa Aceh, Gayo, Alas dan Jamee.

Penelitian morfologi dan sintaksis bahasa Jamee ini merupakan penelitian lanjutan yang lebih mendalam.

1.1.2 Masalah

Yang perlu diteliti dalam kegiatan penelitian ini adalah masalah morfologi dan sintaksis bahasa Jamee. Sudah barang tentu tidak semua aspek morfologi dan sintaksis itu dapat dicakup oleh penelitian ini. Aspek khusus morfologi yang diteliti mencakup :

- 1) morfem,
- 2) wujud morfem
- 3) jenis morfem, dan
- 4) proses morfemis

Aspek khusus sintaksis yang diteliti mencakup :

- 1) frasa,
- 2) klausa, dan
- 3) kalimat.

Makna morfem yang turut diperiksa di dalam penelitian ini hanya makna leksikal dan makna struktural saja. Ruang lingkup penelitian adalah semua gejala morfologis dan sintaksis bahasa Jamee yang dipakai oleh penutur asli bahasa itu berdasarkan korpus yang terkumpul.

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan membuat deskripsi yang memadai mengenai struktur morfologi dan struktur sintaksis bahasa Jamee. Deskripsi itu mencakup butir-butir sebagai berikut.

- a. Deskripsi jenis morfem yang meliputi :
 - 1) morfem bebas; dan
 - 2) morfem terikat.
- b. Deskripsi proses morfologis yang meliputi :
 - 1) proses pengimbuhan atau afiksasi;
 - 2) proses perulangan atau reduplikasi; dan
 - 3) proses persenyawaan atau pemajemukan.
- c. Deskripsi jenis frase yang meliputi :
 - 1) frase benda;
 - 2) frase kerja;
 - 3) frase sifat;
 - 4) frase bilangan;
 - 5) frase depan; dan
 - 6) frase keterangan.
- d. Deskripsi jenis konstruksi sintaksis yang meliputi :
 - 1) konstruksi endosentris; dan
 - 2) konstruksi eksosentris.
- e. Deskripsi kalimat yang meliputi
 - 1) kalimat dasar;
 - 2) kalimat turunan; dan
 - 3) makna struktural kalimat.

1.3 Kerangka Teori

Teori yang digunakan sebagai pemandu penelitian ini adalah teori Hocket. Teori ini digunakan dengan pertimbangan bahwa pandangan dan tata kerjanya sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan data yang terkumpul.

Sehubungan dengan masalah morfologi dan sintaksis, Hocket (1970:177) mengatakan bahwa "Morphology includes the stock of segmental morphemes, and the ways in which words are built out of them. Syntax includes the ways in which words, and suprasegmental morphemes, are arranged relative to each other in utterances."

Morfologi meliputi bagian dari morfem segmental dalam pembentukan kata, sintaksis meliputi susunan kata-kata dan tekanan yang membentuk suatu pengertian.

1.4 Metode dan Teknik

Sejalan dengan konsep dan prinsip linguistik struktural, dalam penelitian ini digunakan metode dan teknik tertentu.

1.4.1 Metode

Metode utama yang digunakan adalah metode deskriptif menurut acuan teori linguistik struktural. Metode analisis struktural adalah metode deskriptif sinkronis, yang berusaha memberikan gambaran objektif mengenai sistem morfologi dan sistem sintaksis suatu bahasa dengan menggunakan ujaran-ujaran yang dipakai secara otentik oleh penutur bahasa itu pada masa kini. Metode ini tidak menetapkan norma-norma yang harus ditaati masyarakat pemakai bahasa itu dan juga tidak mengajি sejarah perkembangan bahasa itu. Data yang dianalisis dikumpulkan dalam bentuk ujaran-ujaran yang benar-benar dipakai oleh masyarakat pemakai bahasa Jamee pada waktu sekarang.

1.4.2 Teknik

Teknik yang digunakan dalam penelitian untuk pengumpulan data adalah sebagai berikut.

a. Observasi

Objek utama dalam observasi adalah bentuk dan makna ujaran-ujaran yang diucapkan informan, penutur asli bahasa Jamee, dalam situasi tertentu dan percakapan bebas. Situasi tertentu adalah situasi yang dibatasi pertanyaan yang dimuat dalam instrumen. Percakapan bebas adalah percakapan di antara dua atau lebih informan tentang pokok bahasan yang ditentukan oleh mereka sendiri. Sasaran observasi adalah unsur-unsur morfologi dan sintaksis bahasa Jamee.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan informan di lapangan yang tinggal di Kecamatan Susoh, Kabupaten Aceh Selatan, dan juga dengan beberapa tokoh dan pemuka masyarakat yang berasal dari Susoh yang tinggal di Banda Aceh. Kegiatan wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data yang sahih dari penutur asli bahasa Jamee.

c. Perekaman dan Pencatatan

Bahan yang direkam dan dicatat adalah ujaran-ujaran yang diucapkan oleh informan sebagai jawaban atas pertanyaan yang tercantum di dalam instrumen penelitian; dan ujaran-ujaran yang diucapkan oleh

beberapa tokoh dan pemuka masyarakat sebagai data tambahan.

1.5 Penentuan Sumber Data

Sumber data yang menjadi sasaran penelitian ialah pemakaian bahasa Jamee pada saat sekarang, yang terdiri atas berbagai dialek. Dialek yang dimaksudkan ialah dialek tapaktuan, Samadua, Susoh, dan Meureubo. Pembagian bahasa Jamee atas empat dialek itu didasarkan pada wilayah pemakaian bahasa Jamee, yang meliputi empat daerah kecamatan, yaitu Kecamatan Tapaktuan, Susoh, Samadua, dan Kecamatan Meureubo.

Percontoh yang menjadi sasaran penelitian bahasa Jamee ialah pemakaian bahasa Jamee di Kecamatan Susoh. Dialek ini dipilih karena berdasarkan pemakaiannya merupakan pusat bahasa Jamee dan berdasarkan penuturnya mempunyai jumlah penutur asli yang terbanyak jika dibandingkan dengan penutur dialek lainnya, lagi pula, dialek ini dapat mewakili dialek lainnya karena dapat dipahami oleh penutur dialek lainnya.

Percontoh diambil secara acak, yaitu 12 orang informan penutur asli bahasa Jamee dialek Susoh, laki-laki dan perempuan, berumur 18 tahun ke atas, tidak pernah meninggalkan daerah Susoh, dan berpendidikan sekurang-kurangnya sekolah lanjutan pertama.

Selain dari kedua belas informan itu, diambil juga beberapa tokoh dan pemuka masyarakat yang berasal dari Susoh sebagai data tambahan.

curah dalam suatu kisah yang berlatar di sebuah desa di daerah pegunungan. Dalam cerita ini, ada seorang pria yang bernama Jamee. Jamee adalah seorang pedagang yang memiliki empat anak. Ia menjalankan bisnisnya dengan baik dan selalu mendapat keuntungan yang banyak. Suatu hari, Jamee mengalami kecelakaan yang membuatnya tidak bisa berjalan. Meskipun demikian, ia tetap optimistis dan berusaha untuk kembali bangkit. Jamee juga sangat peduli terhadap anak-anaknya dan selalu memberikan mereka pengalaman yang positif. Ia mengajarkan mereka tentang pentingnya kerja keras, disiplin, dan persahabatan. Jamee juga memberikan mereka pelajaran tentang nilai-nilai moral yang penting dalam hidup. Jamee adalah seorang yang sangat dicintai oleh anak-anaknya dan seluruh masyarakatnya.

BAB II

MORFOLOGI

Objek penelitian dalam bab ini adalah morfologi bahasa Jamee. Morfologi bahasa Jamee merupakan bagian dari linguistik yang mencakup informasi, penilaian, dan klasifikasi kata-kata tertentu dan percampuran bebas. Situs informasi Edaran atau yang dikenal dengan istilah "kamus" dalam bahasa Jamee, serta peraturan dan teknik penulisan dalam bahasa Jamee.

2.1 Pendahuluan

Sebelum mengkaji morfologi bahasa Jamee perlu dibicarakan secara singkat tentang fonem-fonem yang terdapat dalam bahasa itu. Fonem-fonem ini mempunyai peranan penting dalam pembentukan kata.

Bahasa Jamee mempunyai 5 fonem vokal murni /i, e, a, ,ɔu/; 10 fonem diftong /iə, ie, ia, ae, ao, ou, ui, ue, dan uə/; dan 19 fonem konsonan /p, b, t, d, k, g, ?, c, j, s, h, m, n, ñ, ŋ, l, R, w, j/.

a. Fonem Vokal Murni

Fonem-fonem vokal terdiri atas vokal tinggi depan /i/, tengah depan /e/, bawah sentral /a/, tengah belakang /ə/, dan tinggi belakang /u/.

Diagram Vokal

	depan	sentral	belakang
tinggi	i		u
tengah	e		ɔ
bawah		a	

b. Fonem-fonem Konsonan

Fonem-fonem bahasa Jamee terdiri atas konsonan labial /p, b, m, w/, konsonan dental /t, d/, konsonan palatal /c, j, s, l, n, ñ, ſ/, konsonan velar /k, g, ŋ, R/ dan konsonan glotal /?, h/.

Diagram konsonan

	Labial	Dental	Palatal	Velar	Glotal
Letupan	p b	t d		k g	?
Geseran			c j		
Desir			s		h
Lateral			l		
Sengau	m		n ñ	ŋ	
Semivokal	w		j	R	

c. Diftong

Diftong dalam bahasa Jamee adalah /iə, ie, ai, ae, ao, au, ou, ue, uə/.

/i/	<u>lambiek</u>	/lambiə?/	'lembek'
	<u>mamiek</u>	/mamiə?/	'masak'
	<u>sakiek</u>	/sakiə?/	'sakit'
/ie/	<u>kalien</u>	/kalien/	'kalian'
	<u>liek</u>	/lie?/	'lihat'
	<u>papien</u>	/tapien/	'saringan'
/ai/	<u>awai</u>	/awai/	'cepat'
	<u>kanai</u>	/kanai/	'kena'
/ae/	<u>baetu</u>	/baetu/	'begitu'
	<u>paentah</u>	/paentah/	'perintah'
/ao/	<u>baok</u>	/ba?/	'bawa'
	<u>saok</u>	/sa?/	'jarang'
/au/	<u>kabau</u>	/kabau/	'kerbau'

	<u>kicau</u>	/kicau/	'kicau'
	<u>saumunyo</u>	/saumuñ/o/	'seumurnya'
/ou/	<u>suloup</u>	/suloup/	'selop'
/ui/	<u>gabui</u>	/gabui/	'gabus'
	<u>hanguih</u>	/hanguih/	'hangus'
	<u>mampuih</u>	/mampuih/	'ampus'
/ue/	<u>pajamuen</u>	/pajamuen/	'perjamuan'
	<u>tujuen</u>	/tujuen/	'tujuan'
	<u>tuen</u>	/tuen/	'tuan'
/uə/	<u>anjueng</u>	/anjuəŋ/	'paviliun'
	<u>budueng</u>	/buduaŋ/	'kasar'
	<u>buyueng</u>	/buyuəŋ/	'buyung'

2.2 Morfem

Morphemes are the smallest individually meaning full element in the utterances of a language (Hockett, 1965:123). Dalam bahasa Jamee terdapat morfem bebas (kata dasar) dan morfem terikat (afiksasi atau imbuhan). Sebagaimana halnya bahasa Indonesia, kata dasar dalam bahasa Jamee pun pada umumnya bersuku dua. Hanya sedikit kata-kata bahasa Jamee yang bersuku satu.

2.2.1 Kata Dasar yang Bersuku Satu

Kata dasar yang bersuku satu dalam bahasa Jamee sebagai berikut.

/mo/	'mengajak'	/ko/	'itu'(dekat)
/sep/	'cukup'	/tu/	'itu'(jauh)

2.2.2 Kata Dasar yang Bersuku Dua

Kata dasar bahasa Jamee bersuku dua seperti juga halnya dalam bahasa Indonesia. Beberapa contoh kata dasar bahasa Jamee yang bersuku dua.

/masik/	'kering'	/Rancak/	'cantik'
/bana/	'benar'	/siop/	'siap'
/inda?/	'tidak'	/basueh/	'cuci'
/ambie?/	'ambil'	/ado/	'ada'

2.2.3 Kata Dasar yang Bersuku Tiga

Kata dasar bahasa Jamee yang bersuku tiga.

Contohnya:

/talingo/	'telinga'
/kapalo/	'kepala'

/pabilo/	'kapan'
/laguko/	'begini'
/galawo/	'lempar'

2.3 Afiksasi

Dalam bagian ini akan diuraikan jenis afiks, distribusi, dan arti afiks, serta fungsi afiks.

Bahasa Jamee memiliki empat macam afiks, yaitu prefiks, sufiks, infiks, dan konfiks. prefiks (awalan) dalam bahasa Jamee sangat produktif. Prefiks itu adalah {ba-}, {di-}, {ka-}, {ma-}, {pa1-} {pa2-}, {sa-}, dan {ta-}. Sufiks dalam bahasa Jamee adalah {-en}, {-i}, {-ken}, {-nyo}, dan {-se}. Konfiks dalam bahasa Jamee adalah {ka-...-en}, {pa-...-en}. Infiks dalam bahasa Jamee adalah {-al-}, {-am-}, dan {-ar-}.

2.3.1 Distribusi dan Arti Afiksasi

1) Prefiks {ba-}

Prefiks ini mempunyai dua alomorf, yakni {ba-} dan {bar-}. Bentuk {ba-} digunakan pada kata dasar yang diawali oleh konsonan sedangkan bentuk {bar-} pada kata dasar yang diawali oleh vokal.

Prefiks {ba-} dapat dirangkaikan dengan verba, nomina, adjektiva, dan numeralia.

a. Prefiks {ba-} yang dirangkaikan dengan verba mengandung arti

(1) melakukan terhadap diri sendiri :

/bahieh/	'berhias'
/basoleh/	'bersolek'
/balatieh/	'berlatih'

(2) mengerjakan sesuatu

/bado?a/	'berdoa'
/balar/i	'berlari'
/bakarajo/	'bekerja'

b. Prefik {ba-} dapat dirangkaikan dengan nomina mengandung arti

(1) mengerjakan atau mengusahakan

/badama/	'berdamar'
/bakadai/	'berkedai'
/basawahy/	'bersawah'

(2) mempunyai atau memiliki

/barana?/	'beranak'
/bakapalo/	'berkepala'
/bakaki/	'berkaki'

(3) memakai atau mempergunakan

/bakareto/	'berkereta'
/bekudo/	'berkuda'
/basarawo/	'bercelana'

(4) menghasilkan atau memproduksikan.

/babuno/	'berbunga'
/badauen/	'berdaun'
/batalue/	'bertelur'

- c. Prefiks {ba-} dapat dirangkaikan dengan adjektiva mengandung arti berada dalam keadaan.

/bapaneh/	'berpanas'
/basatu padu/	'bersatu padu'
/bakile?/	'berkilat'

- d. Prefiks {ba-} dapat dirangkaikan dengan numeralia mengandung arti menyatakan satu himpunan.

/balimo/	'berlima'
/basatu/	'bersatu'

2) Prefiks {di-}

Prefiks {di-} dalam bahasa Jamee sama dengan prefiks {di-} dalam bahasa Indonesia. prefiks ini tidak mempunyai alomorf. Prefiks {di-} digunakan untuk menyatakan pasif dan melekat hanya pada verba.

/dikarajoker/	'dikerjakan'
/diangke?/	'diangkat'
/ditulie/	'ditulis'
/dikaja/	'dikejar'
/dipandom/	'dipendam'

3) Prefiks {ka-}

Distribusi dan Artinya

Prefiks {ka-} tidak mempunyai alomorf. Prefiks {ka-} dapat dirangkaikan dengan adjektiva dan numeralia.

a. Prefiks {ka-} yang dirangkaikan dengan adjektiva mengandung arti menyatakan yang di...

/katuo/	'ketua'
/kahanda?/	'kehendak'
/kakasieh/	'kekasih'

b. Prefiks {ka-} yang dirangkaikan dengan numeralia mengandung arti menyatakan tingkat atau kumpulan.

/kaduo/	'kedua'
/katigo/	'ketiga'
/kaampe?/	'keempat'
/kalimo/	'kelima'

4) Prefiks {ma-}

Distribusi dan Artinya

Prefiks {ma-} selalu mendapat bunyi sengau. Oleh karena itu, prefiks ini mempunyai beberapa alomorf, yaitu /ma-/ , /mam-/ , /man-/ , /mañ-/ , dan /manj-/ .

Perubahan bentuk {ma-} menjadi {mam-} apabila bentuk dasar yang mengikutinya diawali dengan konsonan /b/ atau /p/ .

/ma-	+ buka/	--->	/mambuka/	'membuka'
/ma-	+ pato/	--->	/mamato/	'mengampak'

Bentuk {ma-} menjadi {man-} apabila bentuk dasar yang mengikutinya diawali dengan konsonan /t/ atau /d/ .

/ma-	+ tulie/	--->	/manulie/	'menulis'
/ma-	+ dukuen/	--->	/mandukuen/	'mendukung'

Bentuk {ma-} menjadi {mañ-} apabila bentuk dasar yang mengikutinya diawali dengan konsonan /s/ .

/ma-	+ sapu/	--->	/manapu/	'menyapu'
------	---------	------	----------	-----------

Bentuk {ma-} menjadi {manj-} apabila bentuk dasar yang mengikutinya diawali dengan konsonan /k/ , /g/ , /h/ , dan vokal /a/ , /i/ , /u/ , /ə/ .

/ma-	+ kirim/	--->	/manirim/	'mengirim'
/ma-	+ gali/	--->	/mengali/	'menggali'
/ma-	+ hanta?/	--->	/menhanta?/	'menikam'
/ma-	+ anke?/	--->	/mananke?/	'me ngangkat'
/ma-	+ urui/	--->	/manurui/	'mengurus'
/ma-	+ ela?/	--->	/manela?/	'mengelak'

Prefiks {ma-} dapat dirangkaikan dengan nomina, verba, adjektiva, dan numeralia.

a. Prefiks {ma-} yang dirangkaikan dengan nomina mengandung arti

- (1) menyatakan berbuat seperti atau menjadi seperti.

/mambatu/	'membatu (menjadi batu)'
/majutan/	'menghutani'
/malaut/	'melaut'
/mangunuery/	'menggunung'

- (2) menyatakan menuju ke arah

/mandare?/	'mendarat'
/manapi/	'menepi'

- (3) menyatakan membuat benda yang disebutkan kata dasar

/mangulai/ 'menggulai'	
/mamaga/	'memagar'
/mañamba/	'menyambal'

- (4) menyatakan mempergunakan

/manapu/	'menyapu'
/majare?/	'memotong'
/mamato/	'mengampak'
/marguntien/	'menggunting'

- (5) menyatakan memberi atau membubuhi

/majecet/	'mengejet'
/majapue/	'mengapur'
/majatap/	'menyatap (memberi atap)'

- b. Prefiks {ma-} yang dirangkaikan dengan verba mengandung menyatakan mengerjakan atau perbuatan.

/malompe?/	'melompat'
/mambue?/	'membuat'
/mandidie?/	'mendidik'
/mananom/	'menanam'

- c. Prefiks {ma-} yang dirangkaikan dengan adjektiva mengandung menyatakan menjadi

/maneggi/	'meninggi'
/malake?/	'melekat'
/mangilo/	'menggilai'
/mandake?/	'mendekat,

- d. Prefiks {ma-} yang dirangkaikan dengan numeralia mengandung arti menyatakan menjadi

/mañatu/	'menyatu'
/mañaratu/	'menyeratus'

5) Prefiks {pa1-}

Distribusi dan Artinya

Prefiks {pa1-} selalu mendapat bunyi sengau. Oleh karena itu, prefiks ini mempunyai beberapa alomorf, yaitu /pa-/ , /pam-/ , /pañ-/ , /pan-/ , dan /par-/ .

Perubahan bentuk {pa1-} menjadi {pam-} apabila bentuk dasar yang mengikutinya diawali dengan konsonan /b/ atau /p/ .

/pa1-	+ pacie?/	--->	/pamacie?/	'pemegang'
/pa1-	+ bali/	--->	/pambali/	'pembeli'
/pa1-	+ pake?/	--->	/pamake?/	'pemakai'
/pa1-	+ bawo/	--->	/pambawo/	'pembawa'

Bentuk {pa1-} menjadi {pañ-} apabila bentuk dasar yang mengikutinya diawali dengan konsonan /s/ .

/pa1-	+ sakie?/	--->	/pañakie?/	'penyakit'
/pa1-	+ sipe?/	--->	/pañipe?/	'pengukur'

Bentuk {pa1-} menjadi {pan-} apabila bentuk dasar yang mengikutinya diawali dengan konsonan /t/, /d/, dan /c/ .

/pa1-	+ tulie/	--->	/panulie/	'penulis'
/pa1-	+ takuit/	--->	/panakuit/	'penakut'
/pa1-	+ dape?/	--->	/pandape?/	'pendapat'
/pa1-	+ dandom/	--->	/pandandom/	'pendendam'
/pa1-	+ cabuit/	--->	/pancabuit/	'pencabut'
/pa1-	+ cilok/	--->	/pancilok/	'pencuri'

Bentuk {pa1-} menjadi {par-} apabila bentuk dasar yang mengikutinya diawali dengan konsonan /k/, /g/, /h/, dan vokal /a/, /i/, /u/, dan /e/ .

/pa1-	+ kiriem/	--->	/panjiriem/	'pengirim'
/pa1-	+ gali/	--->	/panjiali/	'penggali'
/pa1-	+ ambie?/	--->	/panjambie?/	'pengambil'
/pa1-	+ ije?/	--->	/panjine?/	'pingingat'
/pa1-	+ urui/	--->	/panjurui/	'pengurus'
/pa1-	+ hibue/	--->	/panhibue/	'penghibur'

Prefiks {pa1-} dapat dilekatkan pada nomina, verba, dan adjektiva.

Prefiks {pa1-} yang dapat dilekatkan dengan nomina mengandung arti

(1) sebagai alat

/pa1-	+ sapu/	--->	/pañapu/	'penyapu'
/pa1-	+ garuer/	--->	/pagaruer/	'pelubang'
/pa1-	+ tandue?/	--->	/panandue?/	'penanduk'

(2) sebagai orang bekerja di suatu tempat

/pa1-	+ lauit/	--->	/palauit/	'pelaut'
/pa1-	+ ladary/	--->	/paladary/	'peladang'
/pa1-	+ sipe?/	--->	/panjipe?/	'pengukur'

b. Prefiks {pa1-} yang dapat dilekatkan dengan verba mengandung arti

(1) menyatakan sebagai pelaku pekerjaan

/pa1-	+ tulie/	--->	/panulie/	'penulis'
/pa1-	+ ciло?/	--->	/panciло?/	'pencuri'
/pa1-	+ pukue/	--->	/pamukue/	'pemukul'

(2) menyatakan orang yang gemar melakukan sesuatu

/pa1-	+ jodi/	--->	/panjodi/	'penjudi'
/pa1-	+ ñaño/	--->	/pañaño/	'penyanyi'
/pa1-	+ minuem/	--->	/paminuem/	'peminum'

c. Prefiks {pa1-} yang dapat dilekatkan dengan adjektiva mengandung arti

(1) menyatakan seseorang mempunyai sifat seperti yang tersebut pada kata dasar

/pa1-	+ malu/	--->	/pamalu/	'pemalu'
/pa1-	+ diom/	--->	/pandiom/	'pendiam'
/pa1-	+ takuit/	--->	/panakuit/	'penakut'

(2) menyatakan sebagai alat

/pa1-	+ putih/	--->	/pamutih/	'pemutih'
/pa1-	+ ñajue?/	--->	/pañañue?/	'pendingin'

6) Prefiks {pa2-}

Prefiks {pa2-} berbeda dengan prefiks {pa1-}. Perbedaan kedua prefiks ini ditinjau dari segi fungsi dan distribusinya. Prefiks {pa2-} mempunyai dua alomorf, yaitu /pa-/ dan /paR-/.

Bentuk /pa-/ digunakan bila bentuk dasarnya diawali oleh konsonan dan/atau bentuk {paR-} bila bentuk dasarnya diawali oleh vokal.

Prefiks {pa2-} dapat dilekatkan pada nomina, adjektiva, dan numeralia. Bentuk dasar yang mendapat prefiks {pa2-} kelas katanya akan berubah menjadi verba.

Prefiks {pa2-} yang dilekatkan dengan nomina mengandung arti men-likan atau menganggap sebagai

a2-	+ buda?/	--->	/pabuda?/	'memperbudak'
a2-	+ ana?/	--->	/paRana?/	'memperanak'
a2-	+ adie?/	--->	/paRadie/	'memperadik'

Prefiks {pa2-} yang dilekatkan dengan adjektiva mengandung arti mem-atau menjadikan lebih

a2-	+ kete?/	--->	/pakete?/	'memperkecil'
a2-	+ gadar/	--->	/pagadar/	'memperbesar'
a2-	+ lueh/	--->	/palueh/	'memperluas'

Prefiks {pa2-} yang dilekatkan dengan numeralia mengandung arti membuat jadi

a2-	+ ampe?/	--->	/paRampe?/	'memperempatkan'
a2-	+ duo/	--->	/paduo/	'memperduakan'
a2-	+ anom/	--->	/paRanom/	'memperenam'

Prefiks {sa-}

Prefiks {sa-} tidak beralomorf. Prefiks ini dapat dilekatkan pada nomina, adjektiva, dan numeralia.

Prefiks {sa-} dilekatkan dengan nomina mengandung arti satu atau punuan.

a-	+ nalieh/	--->	/saŋalieh/	'senalih (16 bambu)'
a-	+ Rumah/	--->	/saRumah/	'serumah/satu rumah'
a-	+ Rupo/	--->	/saRupo/	'serupa'

Prefiks {sa-} sering dilekatkan dengan ajektiva mengandung arti senyerupai atau sama dengan

a-	+ tenggi/	--->	/satenggi/	'setinggi'
a-	+ Ranca?/	--->	/saRanca?/	'secantik'
a-	+ pande/	--->	/sapande/	'sepandai'

Prefiks {sa-} sering dilekatkan bersama-sama sufiks {-ño} dan kata isarnya mendapat perulangan.

/sa-	+ tergi-tergi	+ ŋo/	--->	/setingi-tengiňo/	'setinggi tingginya'
/sa-	+ Randeh-	+ ŋo/	--->	/saRandeh-	'serendah-
	Randeh			Randehňo/	rendahnya'

/sa-	+ lueh-lueh	+ ŋo/	--->	/salueh-luehňo/	'seluas-luasnya'
------	-------------	-------	------	-----------------	------------------

Prefiks {sa-} dilekatkan dengan numeralia mengandung arti satu

/sa-	+ tanjah/	--->	/satanjah/	'setengah'
/sa-	+ pulueh/	--->	/sapulueh/	'sepuluh'
/sa-	+ Ratus/	--->	/saRatus/	'seratus'

8) Prefiks {ta-}

Prefiks {ta-} mempunyai dua alomorf, yaitu {ta-} dan {taR-}. Prefiks {ta-} bila dilekatkan pada bentuk dasar yang diawali oleh konsonan menjadi {ta-} dan bila dilekatkan pada bentuk dasar yang diawali oleh vokal menjadi {taR-}.

Prefiks {ta-} dapat dilekatkan pada verba dan adjektiva.

Prefiks {ta-} dilekatkan dengan verba mengandung arti

(1) 'sanggup' atau, 'dapat'

/ta-	+ arke?/	--->	/taRangke?/	'terangkat'
/ta-	+ bali/	--->	/tabali/	'terbeli'
/ta-	+ baleh/	--->	/tabaleh/	'terbelah'

(2) pekerjaan dilakukan dengan tak sengaja

/ta-	+ lalo?/	--->	/talalo?/	'tertidur'
/ta-	+ dudue?/	--->	/tadudue?/	'terduduk'
/ta-	+ balie?/	--->	/tabalie?/	'terbalik'

(3) keadaan

/ta-	+ lata?/	--->	/talata?/	'terletak'
/ta-	+ baleh/	--->	/tabaleh/	'terbelah'

Prefiks {ta-} dilekatkan dengan adjektiva mengandung arti menyatakan tingkat superlatif

/ta-	+ Randeh/	--->	/taRandeh/	'terendah'
/ta-	+ tergi/	--->	/tatengi/	'tertinggi'
/ta-	+ gadary/	--->	/tagadary/	'terbesar'

9) Infiks

Infiks dalam bahasa Jamee adalah {-am-, -al-, -ar-}. Infiks {-am-, -al-,

-ar } tidak produktif lagi. Pemakaiannya terbatas pada kata-kata berikut.

(1) menyatakan banyak

/-am-	+ gunur/	--->	/gamunur/	'gemunung'
/-am-	+ tali/	--->	/tamali/	'temali'
/-ar-	+ gigi/	--->	/garigi/	'gerigi'

(2) menyatakan kekerapan atau intensitas

/-al-	+ gataR/	--->	/galatar/	'geletar'
/-am-	+ gurueh/	--->	/gamurueh/	'gemuruh'

(3) menyatakan sifat seperti yang tersebut pada bentuk dasar

/-am-	+ gilary/	--->	/gamilary/	'gemilang'
-------	-----------	------	------------	------------

10) Sufiks {-en}

Sufiks {-en} dapat dilekatkan dengan nomina, verba, adjektiva, dan numeralia.

Sufiks {-en} yang dilekatkan pada nomina mengandung arti

(1) himpunan/kumpulan

/darat	+ -en/	--->	/daRaten/	'daratan'
/laut	+ -en/	--->	/lauten/	'lautan'
/kubur	+ -en/	--->	/kuburen/	'kuburan'

(2) sebagai akibat atau hasil perbuatan

/kaRaj	+ -en/	--->	/kaRanjen/	'karangan'
/gambaR	+ -en/	--->	/gambaren/	'gambaran'
/gunuej	+ -en/	--->	/gunuejen/	'gunungan'

Sufiks {-en} dapat dilekatkan pada verba mengandung arti

(1) perkakas atau alat

/kuruej	+ -en/	--->	/kuruejen/	'kurungan'
/ukuR	+ -en/	--->	/ukuRen/	'ukuran'
/timbar	+ -en/	--->	/timbanan/	'timbangan'

(2) sebagai akibat atau hasil perbuatan

/tulis	+ -en/	--->	/tuliser/	'tulisan'
/buet	+ -en/	--->	/bueten/	'buatan'
/cuci	+ -en/	--->	/cucien/	'cucian'

Sufiks {-en} dapat dilekatkan dengan adjektiva mengandung arti bersifat seperti yang disebutkan pada bentuk dasar

/masin	+ -en/	--->	/masinen/	'asinan'
/manis	+ -en/	--->	/manisen/	'manisan'
/asam	+ -en/	--->	/asamen/	'asaman'

Sufiks {-en} dapat dilekatkan dengan numeralia mengandung arti kumpulan

/Ratus	+ -en/	--->	/ratusen/	'ratusan'
/puluhan	+ -en/	--->	/puluhen/	'puluhan'
/satu	+ -en/	--->	/satuen/	'satuan'

11) Sufiks {-i}

Sufiks {-i} dapat dilekatkan dengan nomina, verba, dan adjektiva. Sufiks {-i} yang dilekatkan dengan nomina mengandung arti memberikan sesuatu yang tertera dalam bentuk dasar.

/kantong	+ -i/	--->	/kantongi/	'kantongi'
/ube?	+ -i/	--->	/ube?i/	'obati'
/gulo	+ -i/	--->	/guloi/	'gulai'

Sufiks {-i} yang dilekatkan dengan verba mengandung arti

(1) melakukan berulang-ulang

/tanom	+ -i/	--->	/tanomi/	'tanami'
/bungkus	+ -i/	--->	/bungkusi/	'bungkusi'

Sufiks {-i} yang dilekatkan dengan adjektiva mengandung arti membuat jadi

/hitom	+ -i/	--->	/hitomi/	'hitami'
/kunig	+ -i/	--->	/kunini/	'kuningi'

12) Sufiks {-ken}

Sama seperti sufiks {-en} dalam bahasa Jamee dialek Tapaktuan menggunakan /-an/, sedangkan masyarakat di luar kota Tapaktuan menggunakan {-ken} jauh lebih banyak dibandingkan dengan yang menggunakan {-kan} dan merupakan pengaruh akhiran {-kan} dalam bahasa Indonesia.

Sufiks {-ken} dapat dihubungkan dengan nomina, verba, adjektiva.

(1) Sufiks {-ken} yang dihubungkan dengan nomina :

/aieken/	'airkan'
----------	----------

/kapuRken/	'kapurkan'
/Rumpuitken/	'rumputkan'
/batuken/	'batukan'
/jaloken/	'jalakan'

(2) Sufiks {-ken} yang dihubungkan dengan verba:

/bukaken/	'bukakan'
/padomken/	'padamkan'
/kunciken/	'kuncikan'
/laRiken/	'larikan'
/bawoken/	'bawakan'

(3) Sufiks {-ken} yang dihubungkan dengan adjektiva:

/mambuRuekken/	'memburukkan'
/putiehken/	'putihkan'
/manjiRahken/	'memerahkan'
/manenggiken/	'meninggikan'
/majitomken/	'menghitamkan'

Arti sufiks {-ken} menyatakan kausatif.

Contohnya :

/manjakiekken/	'menyakitkan'
/mambaRiken/	'memberikan'
/samoken/	'samakan'
/kecekker/	'katakan'
/ambiekken/	'ambilkan'

13) Sufiks {-ño}

Sufiks {-ño} dalam bahasa Jamee tidak beralomorf. Afiks ini dapat dirangkaikan dengan nomina, verba, dan adjektiva.

(1) Sufiks {-ño} yang dirangkaikan pada nomina:

/unigño/	'kakaknya'
/Rumahño/	'rumahnya'
/sipatuno/	'sepatunya'
/galehño/	'gelasnya'
/kaRetono/	'keretanya'

(2) Sufiks {-ño} yang dirangkaikan pada verba:

/kecekño/	'katanya'
-----------	-----------

/kaRajono/	'kerjanya'
/laRino/	'lariinya'
/dipagarjño/	'dipegangnya'
/paiño/	'perginya'

(3) Sufiks {-ño} yang dirangkaikan pada adjektiva:

/siRahño/	'merahnya'
/sakiekño/	'sakitnya'
/malehño/	'malasnya'
/masomño/	'masamnya'
/tengiño/	'tingginya'

Sufiks {-ño} mempunyai arti sebagai berikut.

- a) menjelaskan kata yang di depannya:

/ambie?ken ube?ño lalu minuemlah/
'ambilkan obatnya, lalu minumlah'

/di Rumah tu ado hantúno/
'Di rumah itu ada hantunya'

/inda? tau lai berajño/
'Tidak tahu lagi marahnya'
/dosanakño baluen datan/
'Saudaranya belum datang'

/bali bajúno, lalu tagieh kepijño/
'beli bajunya, lalu tagihlah uangnya'

- b) menegaskan yang disebutkan kata dasar:

/bai?buRue?ño/, 'baik buruknya'

/maRajoleloño/, 'merajalelanya'

/gadaj kete?ño/, 'besar kecilnya'

/itom putiehño/, 'hitam putihnya'

/kalua masue?ño/, 'keluar masuknya'

- c) menjelaskan situasi:

/anjin baRambui nen kancanjño/
'Angin berhembus dengan kencangnya'

/kaReto laRi gen cape?ño/
'Kereta lari dengan cepatnya'

/aie majalie gen lambe?no/
'Air mengalir dengan lambatnya'

/Ali magaji nen Rajienño/
 'Ali belajar dengan rajinnya'

/Íno bapakaien nen ranca?ño/
 'Ia berpakaian dengan gagahnya'

14) Sufiks {-se}

Sufiks {-se} dalam bahasa Jamee sama dengan partikel {-lah} dalam bahasa Indonesia. Sufiks ini tidak mempunyai alomorf dan hanya dapat dihubungkan dengan verba.

Sufiks {-se} mempunyai arti menegaskan dan mengeraskan arti yang tersebut pada kata dasar.

/ambie?se/	'ambilah'
/kece?kense/	'katakanlah'
/pai mandise/	'pergi mandilah'
/ka sikose/	'ke sinilah'
/tiduese/	'tidurlah'

Dalam bahasa Jamee terdapat dua buah konfiks: {ka-...-en} dan {pa-...-en}.

15) Konfiks {ka-...-en}

Konfiks ini tidak mempunyai alomorf. Dia hanya dapat dirangkaikan dengan adjektiva.

Konfiks {ka-...-en} mempunyai arti sebagai berikut.

- (1) menyatakan sesuatu peristiwa yang telah terjadi:

/kaadilen/	'keadilan'
/kasapier/	'kesepian'
/kasajaper/	'kasenyapan'
/kasatuery/	'kesatuan'
/kawajiber/	'kewajiban'

- (2) menderita sesuatu hal:

/kakuragen/	'kekurangan'
/kapaneser/	'kepanasan'
/kasiajeren/	'kesiangan'
/katergieren/	'ketinggian'
/kamaniser/	'kemanisan'

- (3) menyatakan terlalu:

/kagadajeren/	'kebesaran'
---------------	-------------

/kapaiten/	'kepahitan'
/kamasinen/	'keasiran'
/kateggier/	'ketinggian'
/kamanisen/	'kemanisan'

- (4) mempunyai sifat seperti yang disebutkan pada kata dasar atau mengandung arti menyerupai:

/kasiRah-siRahen/	'kemerah-merahan'
/kakunig-kunigen/	'kekuning-kuningan'
/kaputieh-putiehen/	'keputih-putihan'
/kamalu-maluen/	'kemalu-maluan'
/kaitom-itomen/	'kehitam-hitaman'

- 16) Koniks {pa-...-en}

Koniks {pa-...-en} mempunyai dua alomorf, yaitu {pa-...-en} dan [paR-...-en]. Yang pertama digunakan bila dihubungkan dengan bentuk dasar yang diawali konsonan, sedangkan yang kedua bila dihubungkan dengan bentuk dasar yang diawali vokal. Koniks ini hanya dapat dihubungkan dengan verba.

Koniks {pa-...-en} mempunyai arti sebagai berikut.

- (1) menyatakan tempat:

/palabuhen/	'pelabuhan'
/pakubuRen/	'pekuburan'
/pakemaher/	'perkemahan'
/parjadilen/	'pengadilan'
/parjajien/	'pengajian'

- (2) menyatakan hasil perbuatan:

/patahaner/	'pertahanan'
/pahiasen/	'perhiasan'
/panulaken/	'penolakan'
/pamalsuer/	'pemalsuan'
/parjaduen/	'pengaduan'

- (3) menyatakan peristiwa itu sendiri atau hal perbuatan:

/paRantien/	'perhatian'
/paRaturen/	'peraturan'
/panusuøken/	'penusukan'

/pancahaRien/		'pencaharian'
/panajaRen/		'pengajaran'

2.3.3 Fungsi Afiks

a. Fungsi Prefiks

(1) Prefiks {ba-}

Prefiks ini berfungsi sebagai mengubah kata dasar menjadi verba.

/baju/	'baju'	---->	/babaju/	'berbaju'
/talue/	'telur'	---->	/batalue/	'bertelur'
/jaler/	'jalan'	---->	/bajalen/	'berjalam'
/kato/	'kata'	---->	/bakato/	'berkata'
/kaReto/	'kereta'	---->	/bakaReto/	'berkereta'

(2) Prefiks {di-}

Prefiks {di-} berfungsi membentuk verba pasif.

/kaRajo/	'karja'	---->	/dikaRajoken/	'dikerjakan'
/godo?/	'kocok'	---->	/dogodo?/	'dikocok'
/ambie?/	'ambil'	---->	/diambie?/	'diambil'
/maken/	'makan'	---->	/dimaken/	'dimakan'
/jamue/	'jemur'	---->	/dijamue/	'dijemur'

(3) Prefiks {ka-}

Prefiks ini berfungsi membentuk nomina.

/handa?/	'hendak'	---->	/kahanda?/	'kehendak'
/tuo/	'tua'	---->	/katuo/	'ketua'
/kasieh/	'kasih'	---->	/kakasieh/	'kekasih'

Dalam bahasa Jamee prefiks {ka-} sebagai pembentuk nomina tidak produktif lagi, hanya terbatas pada tiga kata yang dikemukakan itu.

(4) Prefiks {ma-}

Prefiks {ma-} berfungsi membentuk verba transitif dan verba intransitif.

/taRi/	'tari'	---->	/manaRi/	'menari'
/Ranka?/	'rangkak'	---->	/maRanka?/	'merangkak'
/daRe?/	'darat'	---->	/mandaRe?/	'mendarat'
/baco/	'baca'	---->	/mambaco/	'membaca'
/kiRiem/	'kirim'	---->	/marjiRiem/	'mengirim'

(5) Prefiks {pa1-}

Prefiks {pa1-} berfungsi sebagai pembentuk nomina.

Prefiks ini mempunyai beberapa alomorf: /pa-/ , /paR-/ , /pan-/ , /pañ-/ dan /pan-/

/kopi/	'kopi'	---->	/panopi/	'pengopi'
/lauit/	'laut'	---->	/palauit/	'pelaut'
/gali/	'gali'	---->	/pangali/	'penggali'
/tusue?/	'tusuk'	---->	/panusue?/	'penusuk'
/minuem/	'minum'	---->	/paminuem/	'peminum'
/sakie?/	'sakit'	---->	/pañakie?/	'penyakit'

(6) Prefiks {pa2-}

Prefiks {pa2-} tidak sama dengan {pa1-} karena mempunyai fungsi yang berbeda. fungsi prefiks ini membentuk verba.

/tergi/	'tinggi'	---->	/patengi/	'mempertinggi'
/buda?/	'budak'	---->	/pabuda?/	'memperbudak'
/adie?/	'adik'	---->	/paRadie?/	'memperadik'
/elo?/	'elok'	---->	/paRelo?/	'memperelok'
/Randeh/	'rendah'	---->	/paRandeh/	('memperbagus) 'memperrendah'

(7) Prefiks {ta-}

Prefiks ini pada dasarnya tidak mengubah bentuk kata, tetapi prefiks ini hanya berfungsi menyatakan aspek atau menyatakan perbandingan.

/dudue?/	'duduk'	---->	/tadudue?/	'terduduk'
/bali/	'beli'	---->	/tabali/	'terbeli'
/ike?/	'ikat'	---->	/taike?/	'terikat'
/panday/	'pandang'	---->	/tapanday/	'terpandang'
/gadary/	'besar'	---->	/tagadary/	'terbesar'

(8) Prefiks {sa-}

Prefiks {sa-} tidak mengubah kelas kata. Ia hanya mengubah kata bias menjadi nomina yang menyatakan satu unit.

/ike?/	'ikat'	---->	/saike?/	'seikat'
/kilo/	'kilo'	---->	/sakilo/	'sekilo'
/kato/	'kata'	---->	/sakato/	'sekata'
/bambu/	'bamboo'	---->	/sabambu/	'sebamboo'
/ganjam/	'genggam'	---->	/sagangam/	'segenggam'

b. Fungsi Infiks

Infiks {-al-}, {-am-}, dan {-aR-} yang terdapat dalam bahasa Jamee

berfungsi hanya membentuk nomina. Ketiga infiks ini telah dijelaskan dalam bagian afiksasi.

c. Fungsi Sufiks

(1) Sufiks {-en}

Sufiks {-en} berfungsi membentuk nomina atau kata yang menunjukkan alat dari verba, adjektiva, dan numeralia.

a) nomina yang dibentuk dari verba:

/bue?/	'buat'	--->	/bue?ten/	'buatan'
/kaRaj/	'karang'	--->	/kaRajen/	'karangan'
/tulie/	'tulis'	--->	/tulisen/	'tulisan'
/kiRiem/	'kirim'	--->	/kiRiemer/	'kiriman'
/kuRuer/	'kurung'	--->	/kuRueren/	'kurungan'

b) nomina yang dibentuk dari adjektiva:

/masien/	'asin'	--->	/masiener/	'asinan'
/asam/	'asam'	--->	/asamen/	'asaman'
/kunij/	'kuning'	--->	/kunigen/	'kuningan'
/manieh/	'manis'	--->	/manieser/	'manisan'
/laparj/	'lapang'	--->	/laparjen/	'lapangan'

c) nomina yang dibentuk dari numeralia:

/Ratus/	'ratus'	--->	/Ratuser/	'ratusan'
/puluuh/	'puluuh'	--->	/puluhehen/	'puluhan'
/Ribu/	'ribu'	--->	/Ribuen/	'ribuan'
/satu/	'satu'	--->	/satuen/	'satuan'
/juto/	'juta'	--->	/jutaen/	'jutaan'

(2) Sufiks {-i}

Sufiks {-i} membentuk verba transitif.

/kantogi kepijko/	'kantongi uang ini'
/timbarji baRaj tu/	'timbangi barang itu'
/burjkusi kacaj-kacaj nin/	'bungkusi kacang-kacang ini'
/asami laue?-pau? ko/	'asami ikan-ikan ini'
/kiRimi baju-baju ambo/	'kirimi baju-baju saya'

(3) Sufiks {-ken}

Sufiks {-ken} membentuk verba dari nomina, adjektiva, dan numeralia.

a). verba yang dibentuk dari nomina:

/aie/	'air'	--->	/aieken/	'airkan'
/kapueR/	'kapur'	--->	/kapueRken/	'kapurkan'
/batu/	'batu'	--->	/batuken/	'batukan'
/buku/	'buku'	--->	/bukuken/	'bukukan'
/gudanj/	'gudang'	--->	/gudanjken/	'gudangkan'

b). verba yang dibentuk dari adjektiva:

/sakie?/	'sakit'	--->	/manakie?ken/	'menyakitkan'
/siRah/	'merah'	--->	/maniRahken/	'memerahkan'
/buRue?/	'buruk'	--->	/buRue?ken/	'burukkan'
/tenggi/	'tinggi'	--->	/manenggiken/	'meninggikan'
/Randeh/	'rendah'	--->	/maRandehken/	'merendahkan'

c). verba yang dibentuk dari numeralia:

/ampe?/	'empat'	--->	/ampe?ken/	'empatkan'
/limo/	'lima'	--->	/limoken/	'limakan'
/satu/	'satu'	--->	/satuker/	'satukan'

Sufiks {-ken} juga mengubah verba intransitif menjadi verba transitif.

/kece?ken/		'katakan'
/pulangken/		'pulangkan'
/tidueken/		'tidurkan'

(4) Sufiks {-ño}

Sufiks ini mengubah adjektiva dan verba menjadi nomina.

a) nomina yang diubah dari adjektiva:

/gadanj/	'besar'	--->	/gadanjño/	'besarnya'
/siRah/	'merah'	--->	/siRahño/	'merahnya'
/tejgi/	'tinggi'	--->	/tejgiño/	'tingginya'
/sakie?/	'sakit'	--->	/sakie?ño/	'sakitnya'
/putieh/	'putih'	--->	/putiehño/	'putihnya'

b) nomina yang diubah dari verba:

/laRi/	'lari'	--->	/laRiño/	'larinya'
/kece?/	'kata'	--->	/kece?ño/	'katanya'
/kaRajo/	'kerja'	--->	/kaRajöño/	'kerjanya'
/sinkueñ/	'senggol'	--->	/sinkueñño/	'senggolnya'

/tenju/ 'tinju' ----> /tenjuño/ 'tinjunya'

(5) Sufiks {-se}

Sufiks {-se} tidak mengubah kelas kata, dan sufiks ini hanya memper-tegas seatu yang disebut kata dasar.

/diambie?se/	'diambil sajalah'
/pace?se/	'pegang sajalah'
/ka sikose/	'kesini sajalah'
/pai mandise/	'pergi mandi sajalah'
/makense/	'makanlah'

d. Fungsi Konfiks

(1) Konfiks {ka...-en}

Konfiks ini berfungsi mengubah adjektiva menjadi nomina.

Contohnya:

/kaadilen/	'keadilan'
/kakuRangen/	'kekurangan'
/kateggien/	'ketinggian'
/kagadagen/	'kebesaran'
/kamuRahen/	'kemurahan'

(2) Konfiks {pa...-en}

Konfiks {pa...-en} berfungsi mengubah verba menjadi nomina.

Contohnya:

/paRatuRen/	'peraturan'
/pabueter/	'perbuatan'
/pacetaken/	'per cetakan'
/pajajien/	'pengajaran'
/pahiasen/	'perhiasan'

2.4 Perulangan

2.4.1 Bentuk perulangan

Dalam bahasa Jamee dijumpai tiga bentuk perulangan yaitu:

(1) Perulangan penuh, yakni perulangan seluruh kata dasar tanpa penyer-taan unsur lain.

Contoh:

/lakeh-lakeh/	'lekas-lekas'
/mudo-mudo/	'muda-muda'
/dudue?-dudue?/	'duduk-duduk'
/paie-paie/	'pergi-pergi'
/Rami-Rami/	'ramai-ramai'

- (2) Perulangan penuh yang salah satu lingganya mengalami variasi fonem.

/laue?-pau/-/	'lauk-pauk'
/ceRe-beRe/	'cerai-berai'
/soRak-soRai/	'sorak sorai'

- (3) Perulangan yang mendapat afiks (kombinasi antara perulangan dengan afiks).

Contoh:

/basoRak-soRai/	'bersorak-sorai'
/taRie?-manaRie?/	'tarik-menarik'
/bakaja-kajaRen/	'berkejar-kejaran'
/maRauerj-Rauerj/	'meraung-raung'
/basando-sando/	'bersenda-senda'

2.4.2 Arti Perulangan

Arti yang dapat didukung oleh perulangan dalam bahasa Jamee adalah sebagai berikut.

1. menyatakan banyak atau bermacam-macam:

/baRaŋ-baRaŋ/	'barang-barang'
/buRuŋ-buRuŋ/	'burung-burung'
/sayue-sayuRen/	'sayur-sayuran'
/laue?-pau/-/	'lauk-pauk'
/buku-buku/	'buku-buku'

2. menyerupai:

/kudo-kudo/	'kuda-kuda'
/gulo-gulo/	'gula-gula'
/lagit-lagit/	'langit-langit'
/oRaŋ-oRagen/	'orang-orangan'
/anak-anaken/	'anak-anakan'

3. menyatakan intensitas:

/lakeh-lakeh/	'lekas-lekas'
---------------	---------------

/sirah-siRah/
 /ijo-ijo/
 /tergi-tergi/
 /gadap-gadap/

'nangsi uquez'
 'bilu bilud'
 'toge temut'
 'ansu tene'

'merah-merah'
 'hijau-hijau'
 'tinggi-tinggi'
 'besar-besar'

4. menyatakan banyak tak tentu:

/kabau-kabau/
 /baRaJ-baRaJ/
 /itie?-itie?/
 /ayom/ayom/
 /papen-papen/

'nezi nezi'
 'jasa jasa'
 'desai desai'
 'oase oase'
 'tulun tulun'

'kerbau-kerbau'
 'barang-barang'
 'itik-itik'
 'ayam-ayam'
 'papan-papan'

5. menyatakan saling:

/taRie?-manaRie?/
 /hanta?-mahanta?/
 /palue?-bapalue?/
 /pukue-mamukue/
 /tulie-manulie/

'kutu kutu'
 'lina lina'
 'takut takut'
 'tulut tulut'
 'tulie tulie'

'tarik-menarik'
 'tikam-menikam'
 'peluk-berpeluk'
 'pukul-memukul'
 'tulis-menulis'

6. menyatakan kolektif:

/tigo-tigo/
 /duo-duo/
 /ampe?-ampe?/
 /limo-limo/
 /anam-anam/
 /sapulueh-sapulueh/

'matam ganis'
 'ebum su'
 'judebit entu'
 'limo limo'
 'anam anam'
 'sapulueh sapulueh'

'tiga-tiga'
 'dua-dua'
 'empat-empat'
 'lima-lima'
 'enam-enam'
 'sepuluh-sepuluh'

2.5 Pemajemukan

Dua morfem atau dua kata atau lebih dipadukan sehingga terbentuk suatu konstruksi yang mempunyai suatu pengertian disebut kata majemuk.

Contohnya:

/matoaRi/
 /uRang tuo/
 /kaReh kapalo/
 /kapue siRieh/
 /jantueg ati/

'matahari'
 'orang tua'
 'keras kepala'
 'kapur sirih'
 'jantung hati'

Kalau dilihat dari segi arti, kata majemuk dapat dibagi atas tiga macam.

1. Kata pertama yang dipentingkan, sedangkan kata yang kedua merupakan keterangannya.

/sapu tanjer/	'sapu tangan'
/buku tulie/	'buku tulis'
/Rumah sakie?/	'rumah sakit'
/ana? manieh/	'anak manis'
/sakie? ati/	'sakit hati'

2. Kata majemuk yang mempunyai arti kiasan.

/gadaj ati/	'besar hati'
/kaReh kapalo/	'keras kepala'
/buah kece?/	'buah mulut'
/uta? di lutuit/	'otak di lutut'
/panjar tanjen/	'panjang tangan'

3. Kata majemuk yang kata pembentukannya itu berlawanan artinya

/ana? bini/	'anak bini'
/gadaj kete?/	'besar kecil'
/tengi Randeh/	'tinggi rendah'
/laki bini/	'laki bini'
/tika banta/	'tikar bantal'
/sian malom/	'siang malam'
/tuo mudo/	'tua muda'

Kata majemuk seperti pada contoh di atas disebut juga kata majemuk yang masing-masing unsurnya berdiri sendiri, tidak saling menerangkan.

(2) Frase Verba

pas mencuci

tukang/cuci

mencuci/menguci

cuci/menguci

pas mencuci				
tukang/cuci	tukang/cuci	tukang/cuci	tukang/cuci	tukang/cuci
mencuci/menguci	mencuci/menguci	mencuci/menguci	mencuci/menguci	mencuci/menguci
cuci/menguci	cuci/menguci	cuci/menguci	cuci/menguci	cuci/menguci
pas mencuci				

(3) Frase Adjektiva

Pada bahasan ini akan diberikan penjelasan tentang frasa adjektiva dalam bahasa Jamee. Frasa adjektiva adalah suatu konstruksi yang terdiri atas dua kata atau lebih yang membentuk suatu kesatuan. Frasa adjektiva ini terdiri atas dua bagian yakni relata dan predikat. Relata merupakan bagian yang menunjukkan sifat atau kualitas dari predikat. Sedangkan predikat merupakan bagian yang memberikan informasi mengenai relata. Misalnya dalam kalimat "Jadi dia (S) adalah (P) seorang (R) orang". Dalam kalimat ini, "Jadi dia" merupakan relata, "(S)" merupakan predikat, dan "orang" merupakan relata. Sedangkan "seorang" merupakan predikat. Dalam kalimat ini, "orang" merupakan relata, "(R)" merupakan predikat, dan "seorang" merupakan relata. Sedangkan "seorang" merupakan predikat.

BAB III SINTAKSIS

3.1 Frase

Frase adalah rangkaian kata yang merupakan suatu kesatuan yang terdiri atas dua kata atau lebih, tetapi belum merupakan kalimat. Dalam kaitan ini, Keraf (1980:137) membatasi "Frase adalah suatu konstruksi yang terdiri dari dua kata atau lebih yang membentuk suatu kesatuan". Kata-kata yang menjadi unsur frase berfungsi sebagai inti, direktif, atribut, gandar atau perangkai. Jadi, tidak ada yang berfungsi sebagai subjek atau predikat.

Frase dibicarakan dalam bab ini karena menyangkut hubungan antar kata dalam satu konstruksi yang termasuk dalam hubungan sintaksis.

3.1.1 Jenis Frase

Untuk memberikan deskripsi yang jelas tentang jenis frase dalam bahasa Jamee, berikut ini disajikan beberapa contoh frase dalam bahasa tersebut.

- 1) kucieng amo anjieng, 'kucing dan anjing'
- 2) laki bini, 'laki bini'

- 3) gadang bana, 'besar benar (sekali)'
- 4) asien amo manieh, 'asin dan manis'
- 5) pulang manjalo, 'pulang menjala'
- 6) di lauit, 'di laut'
- 7) hari ko, 'hari ini'
- 8) saincek duo incek, 'sebuah dua buah'

Penentuan jenis frase dilakukan berdasarkan jenis kata yang menjadi inti atau direktifnya. Inti atau direktif frase yang telah diberikan pada contoh di atas terdiri atas beberapa jenis kata. Frase (1) kucieng amo anjieng kucieng adalah nomina yang berfungsi sebagai inti, amo adalah konjungsi dan berfungsi sebagai perangkai, dan anjieng adalah nomina dan berfungsi juga sebagai inti. Frase (2) laki bini, laki adalah nomina dan bini juga nomina. Kedua kata itu merupakan inti dalam frase itu. Oleh karena inti frase (1) dan frase (2) terdiri atas nomina, kedua frase itu dapat dimasukkan ke dalam nomina. Frase (3) gadang bana, gadang adalah adjektiva, dan bana adalah adverbia dan berfungsi sebagai atribut. Frase (4) asien amo manieh, asien adalah adjektiva, amo adalah konjungsi, manieh juga adjektiva. Asien dan manieh menjadi inti frase ini. Oleh karena yang menjadi inti frase (3) dan (4) adalah adjektiva, kedua frase itu dapat dimasukkan ke dalam frase adjektiva. Frase (5) pulang manjalo, pulang adalah verba dan menjadi direktif dalam frase itu, sedangkan verba manjalo 'menjala' berfungsi sebagai gandar. Oleh karena direktif dan gandar frase ini terdiri atas verba, maka dapat dimasukkan ke dalam frase verba. Frase (6) di lauit, di berfungsi sebagai direktif, sedangkan lauit berfungsi sebagai gandar. Oleh karena direktif frase ini terdiri dari preposisi, maka dapat dimasukkan ke dalam frase preposisi. Frase (7) hari ko, yang berfungsi sebagai inti dalam frase ini adalah kata keterangan waktu (hari), sedangkan kata penunjuk ko berfungsi sebagai atribut. Jadi, frase ini dapat dimasukkan ke dalam frase adverbia. Frase (8) saincek duo incek, yang menjadi inti frase ini adalah numeral. Oleh karena itu, frase ini dapat dimasukkan ke dalam frase numeralia.

Berdasarkan contoh di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam bahasa Jamee terdapat enam jenis frase : frase nomina, frase verba, frase adjektiva, frase numeralia, frase adverbia, dan frase preposisi. Untuk jelasnya tiap-tiap jenis frase ini masing-masing diberikan beberapa contoh.

(1) Frase Nomina

<u>ubi abui</u>	'ubi rebus'
<u>jembatan kayu</u>	'jembanan kayu'
<u>sarawo ketek</u>	'celana kecil'
<u>lauek panggang</u>	'ikan panggang'
<u>urang gilo</u>	'orang gila'

(2) Frase Verba

pai mangaji
tunggu dulu
mangajak mangai
maken saketek

'pergi mengaji'
' tunggu dulu'
'mengajak memancing'
'makan sedikit'

(3) Frase Adjektiva

kareh tangkurak
tinggi saketek
masom bana
elok bana

'keras kepala'
'tinggi sedikit'
'masam sekali'
'cantik sekali'

(4) Frase Numeralia

ampek limo
saincek duo incek
sasisie duo sisie
sakali sajo
samong duo mong

'empat lima'
'sebuah dua buah'
'sesisir dua sisir'
'sekali saja'
'setandan dua tandan'

(5) Frase Preposisi

sabaluen pai
dari pulo
di kabuen
di darek
ka laut

'sebelum pergi'
'dari pulau'
'di kebun'
'di darat'
'ke laut'

(6) Frase Adverbia

sataun yang alah lalu
malom ko
ari minggu
patang ko

'setahun yang telah lalu'
'malam ini'
'hari minggu'
'sore in'

3.1.2 Pemerian Unsur Struktur Frase**3.1.2.1 Struktur Frase Berdasarkan Letak Unsur-unsurnya**

Berdasarkan letak unsur-unsurnya, dalam bahasa Jamee terdapat frase yang unsur-unsurnya diterangkan (D) mendahului unsur yang menerangkan (M). Jadi, sejalan dengan hukum DM. Selain itu, terdapat struktur yang letak unsur-unsurnya kebalikan hukum DM. Frase seperti itu kekerapan pemakaianya jauh lebih rendah.

1. Frase yang sejalan dengan hukum DM

Contoh:

<u>lauek gadang</u>	D M
<u>bareh putieh</u>	
<u>talue asien</u>	
<u>galombang tujueh</u>	
<u>kabo itom</u>	

'ikan besar'
'beras putih'
'telur asin'
'gelombang tujuh'
'kerbau hitam'

2. Frase kebalikan hukum DM

M	D
<u>elok budi</u>	

<u>capek tangen</u>
<u>ka palak</u>
<u>busuek ati</u>
<u>banyak labo</u>
<u>samong pisang</u>
<u>di darek</u>
<u>ka lauit</u>

'baik budi'
'cepat tangan'
'ke kebun'
'busuk hati'
'banyak laba'
'setandan pisang'
'di darat'
'ke laut'

3.1.2.2 Struktur Frase Berdasarkan Hubungan Fungsional

Yang dimaksud dengan hubungan fungsional adalah hubungan unsur-unsur dengan keseluruhan dan hubungan antara unsur dengan unsur dari suatu keseluruhan. Tipe hubungan fungsional yang pertama terbagi atas tipe konstruksi endosentrik dan tipe konstruksi eksosentrik. Tipe hubungan fungsional yang kedua terbagi atas tipe konstruksi yang subordinatif, dan tipe konstruksi yang koordinatif.

1. pembagian tipe konstruksi frase berdasarkan hubungan unsur inti dengan unsur keseluruhan.

- a. Tipe Konstruksi Endosentrik

Tipe konstruksi ini terbagi atas tipe-tipe sebagai berikut.

- 1) Tipe Konstruksi Endosentrik yang Atributif

Frasi yang termasuk dalam tipe ini adalah frasi yang salah satu unsurnya merupakan atribut bagi unsur lainnya yang merupakan inti keseluruhan dan keseluruhan itu mempunyai distribusi yang hampir sama dengan unsur inti.

Berdasarkan jenis kata pembentuk frase ini, frase dari tipe konstruksi endosentrik yang atributif ini dapat dibagi atas:

(1) Frase nomina dengan atribut nomina

Contoh:

<u>ula sawah</u>	'ular sawah'
N N	
<u>umah batu</u>	'rumah batu'
<u>jambatan kayu</u>	'jembatan kayu'
<u>kabuen palo</u>	'kebun pala'
<u>anak ruso</u>	'anak rusa'

(2) Frase nomina dengan atribut adjektiva

<u>kabo item</u>	'kerbau hitam'
N Adj	
<u>kayu kareh</u>	'kayu keras'
<u>rambutan masom</u>	'rambutan masam'
<u>misei panjang</u>	'kumis panjang'
<u>nane manieh</u>	'nenas manis'
<u>sarawo sirah</u>	'celana merah'

(3) Frase nomina dengan atribut verba

<u>lauek gorieng</u>	'ikan goreng'
N V	
<u>ayom panggang</u>	'ayam panggang'
<u>pakayen karajo</u>	'pakaian kerja'
<u>baju tidue</u>	'baju tidur'
<u>tali mangai</u>	'tali memancing'

(4) Frase nomina dengan atribut numeralia

<u>bintang tujueh</u>	'bintang tujuh'
N Num	
<u>cabang tigo</u>	'cabang tiga'
<u>pulo saribu</u>	'pulau seribu'
<u>syarugo lapen</u>	'surga delapan'
<u>simpang limo</u>	'simpang lima'

(5) Frase nomina dengan atribut kata penunjuk

N Pen	
<u>urang tu</u>	'orang itu'

gubuek nin
kambieng ko

'gubuk ini'
'kambing ini'

(6) Frase verba dengan atribut preposisi

V	Prep
<u>Karajo sakajop</u>	
<u>liek sakajop</u>	
<u>mandoa sajo</u>	
<u>mambawo lai</u>	
<u>lalok lai</u>	

'kerja sebentar'
'lihat sebentar'
'berdoa saja'
'membawa lagi'
'tidur lagi'

(7) Frase verba dengan atribut adverbia, tetapi urutan unsur-unsurnya kebalikan hukum DM.

Adv	V
<u>baluen tawu</u>	
<u>alah lalok</u>	
<u>alah pai</u>	
<u>tangan duduek</u>	
<u>mau mangai</u>	

'belum tahu'
'telah tidur'
'telah pergi'
'sedang duduk'
'mau memancing'

(8) Frase verba dengan atribut frase penunjuk arah

V	Frs.pen.arah
<u>bajaga di kade</u>	
<u>pai ka kota</u>	
<u>duduek di lamen</u>	
<u>lalok di siko</u>	
<u>pai ka sitin</u>	

'berjualan di pasar'
'pergi ke kota'
'duduk di halaman'
'tidur di sini'
'pergi ke situ'

(9) Frase verba dengan atribut verba

pai mangai
pulang mangaji
pai baburu
disurueh pai

'pergi memancing'
'pulang mengajari'
'pergi berburu'
'disuruh pergi'

(10) Frase adjektiva dengan atribut verba

maleh karajo
jauue datang
raijen karajo
jauue bajalen
sanang mancaliek

'malas kerja'
'jauh datang'
'rajin kerja'
'jauh berjalan'
'senang melihat'

(11) Frase adjektiva dengan atribut kata keterangan tingkat

<u>tinggi bana</u>	'tinggi sekali/benar'
<u>capek bana</u>	'cepat sekali'
<u>takeh bana</u>	'lekas benar'
<u>samplike bana</u>	'sempit benar'

(12) Frase adverbia dengan atribut adverbia

<u>sabulen yang alah lalu</u>	'sebulan yang telah lalu'
<u>saminggu lai</u>	'seminggu lagi'
<u>malom yang akan datang</u>	'malam yang akan datang'
<u>sataun lai</u>	'setahun lagi'
<u>sa-ari lai</u>	'sehari lagi'

2) Tipe Konstruksi Endosentrik yang Koordinatif

Tipe ini terbagi atas beberapa tipe.

(1) Frase nomina yang terdiri atas nomina yang diikuti oleh nomina

<u>laki bini</u>	'laki bini'
<u>tika banta</u>	'tikar bantal'
<u>ruma batu</u>	'rumah batu'
<u>pisang monyet</u>	'pisang monyet'

(2) Frase nomina yang terdiri atas dua nomina yang dihubungkan oleh kata amo atau ngen

Contoh:

<u>pacut ngen macut</u>	'paman dan bibi'
<u>ladieng ngen sakien</u>	'parang dan pisau'
<u>kucieng amo tikui</u>	'kucing dan tikus'
<u>kuliek amo dagieng</u>	'kulit dan daging'
<u>baju ngen sarawo</u>	'baju dan celana'

(3) Frase adjektiva yang terdiri atas dua adjektiva yang dihubungkan oleh kata amo atau ngen

<u>dalom ngen dangka</u>	'dalam dan dangkal'
<u>manie amo masien</u>	'manis dan asin'
<u>barek ngen ringen</u>	'berat dan ringan'
<u>kareh ngen lambiek</u>	'keras dan lembek'
<u>sampiek ngen lueh</u>	'sempit dan luas'

(4) Frase adjektiva yang terdiri atas dua adjektiva yang tidak dihubungkan oleh kata perangkai

Contoh :

<u>gadang ketek</u>	'besar kecil'
---------------------	---------------

<u>miskien kayo</u>	'miskin kaya'
<u>tenggi randeh</u>	'tinggi rendah'
<u>itom putieh</u>	'hitam putih'
<u>tuo mudo</u>	'tua muda'

- (5) Frase verba yang terdiri atas dua kata verba

<u>juu bali</u>	'jual beli'
<u>pai mamburu</u>	'pergi berburu'
<u>pulang mangai</u>	'pulang memancing'
<u>disurueh pai</u>	'disuruh pergi'
<u>sarah tarimo</u>	'serah terima'

b) Tipe Konstruksi Eksosentrik

Tipe konstruksi eksosentrik terbagi atas konstruksi eksosentrik yang objektif dan konstruksi eksosentrik yang direktif.

1. Tipe Konstruksi Eksosentrik yang Objektif

- (1) Frase verba dengan verba aktif yang diikuti oleh nomina sebagai objeknya.

Contoh:

<u>mangai lauek</u>	'memancing ikan'
<u>mamburu ruso</u>	'berburu rusa'
<u>mampalago balam</u>	'mengadu balam'
<u>mancangkue sawah</u>	'mengangkul sawah'
<u>mancarie loken</u>	'mencari lokan'

- (2) Frase verba yang terdiri atas verba pasif diikuti oleh nomina sebagai objeknya.

Contoh:

<u>dilulue ula</u>	'ditelan ular'
<u>diimbo pacik</u>	'dipanggil paman'
<u>ditanduek kabu</u>	'ditanduk kerbau'
<u>dihantak urang</u>	'ditikam orang'
<u>diambil adiek</u>	'diambil adik'

2. Tipe Konstruksi Eksosentrik yang Direktif

Contoh:

<u>di luar</u>	'di luar'
<u>di dalam</u>	'di dalam'
<u>di tepi laut</u>	'di tepi laut'

di muko
dalam talago

'di muka(depan)'
'dalam sumur'

3.2 Klausua

Klausua adalah kata atau kelompok kata yang berfungsi sebagai subjek, predikat, objek atau keterangan dalam kalimat. Pengertian ini sejalan pula dengan pendapat yang dikemukakan Keraf (1980:137) "Klausua adalah suatu konstruksi yang di dalamnya terdapat beberapa kata yang mengandung hubungan fungsional yang dalam tata bahasa lama dikenal dengan pengertian subjek, predikat, objek, dan keterangan". Sebagaimana halnya dalam bahasa Indonesia, dalam bahasa Jamee pun dikenal tiga macam klausua, yakni klausua nomina, klausua adjektiva, dan klausua adverbia.

Karena sulit memperoleh klausua secara terpisah/lepas dari kalimatnya dan terasa kaburnya pengertian bila ditulis tanpa kalimat, maka ketiga klausua tersebut ditulis bersama dengan kalimatnya.

3.2.1 Klausua Nomina

Contoh:

- 1) Ustaz yang tangah manulis surek tu pande bana.
'Ustaz yang sedang menulis surat itu pandai sekali'
Ustaz yang tangah manulis surek tu 'Ustaz yang sedang menulis surat itu' adalah klausua nomina yang berfungsi sebagai subjek dalam kalimat tersebut.
- 2) Adiek nandak manangkok buayo yang ambo caliek kalamarien.
'Adik hendak menangkap buaya yang saya lihat kemarin.'
buayo yang ambo caliek kalamarien 'buaya yang saya lihat kemarin' adalah klausua nomina yang berfungsi sebagai objek dalam kalimat tersebut.
- 3) Inyo pacut ambo yang kayo bana.
'Ia paman saya yang kaya sekali.'
pacut ambo yang kayo bang 'para saya yang kaya sekali' adalah klausua nomina yang berfungsi sebagai predikat dalam kalimat tersebut.

3.2.2 Klausua adjektiva

Contoh:

- 1) Cutpo yang sakiek tu manangie.
'Kakak yang sakit itu menangis.'
yang sakiek tu 'yang sakit itu' adalah klausua adjektiva yang berfungsi

sebagai atribut bagi nomina Cupto 'kakak'.

- 2) Salendang yang sirah tu salendang adiek.
'Selendang yang merah itu selendang adik.'

yang sirah tu 'yang merah itu' adalah klausa adjektiva yang menjadi atribut bagi nomina salendang 'selendang'

- 3) Ayom yang gadang tu alah dilulue ula.
'Ayam yang besar itu sudah ditelan ular.'

yang gadang tu 'yang besar itu' adalah klausa adjektiva yang berfungsi sebagai atribut bagi nomina ayom 'ayam'.

3.2.3 Klausula Adverbia

Contoh:

- 1) Ambo pal ka kabuen waktu mampak mantang lalok.
'Saya pergi ke kebun ketika ibu masih tidur.'

waktu umak mantong lalok 'waktu (ketika) ibu masih tidur' adalah klausula adverbia yang menyatakan waktu.

- 2) Tilom ko ambo bali kalo ambo mantang mudo.
'Kasur ini saya beli ketika saya masih muda.'

kalo ambo mantang mudo 'ketika saya masih muda' adalah klausula adverbia yang menyatakan waktu.

- 3) Waktu kami tangah mangaji di balai, macik datang mambawo juadah.
'Ketika kami sedang mengaji di surau, bibi datang membawa kue.'

waktu kami tangah mangaji di balai 'ketika kami sedang mengaji di surau' adalah klausula adverbia yang menyatakan waktu.

Berdasarkan contoh di atas, ternyata klausula adverbia dalam bahasa Jamee dapat diletakkan pada awal kalimat (contoh nomor 3) dan dapat pula diletakkan pada akhir kalimat (contoh kalimat 1 dan 2).

3.3 Kalimat

Masalah yang akan dibahas dalam bagian ini adalah pola kalimat dasar, proses sintaksis, dan jenis kalimat.

3.3.1 Pola Kalimat Dasar

Pola kalimat dasar dalam bahasa Jamee adalah subjek, diikuti oleh predikat, kemudian diikuti oleh unsur-unsur lain : objek dan keterangan.

Dalam bahasa Jamee dijumpai tiga macam pola kalimat dasar.

(a) Kalimat yang subjeknya nomina dan predikatnya nomina

Contoh :

1. Dosanak ambo tukang kayu.
S P 'Saudara saya tukang kayu.'
2. Si Tuti anak ambo
S P 'Si Tuti anak saya.'
3. Usman panjaik.
S P 'Usman penjahit.'

(b) Kalimat yang subjeknya nomina dan predikatnya verba

1. Pacut tangah mambaco.
S P 'Paman sedang membaca.'
2. Si Musa datang.
S P 'Si Musa datang.'
3. Paja-paja ko manangie.
S P 'Anak-anak ini menangis.'

(c) Kalimat yang subjeknya nomina dan predikatnya adjektiva

1. Yahnek dahago.
S P 'Kakek haus.'
2. Nane ko manieh.
S P 'Nenas ini manis.'
3. Ubek tu paik.
S P 'Obat itu pahit.'
4. Manggo mudo masom.
S P 'Mangga muda masam.'
5. Ayah sakiek.
S P 'Ayah sakit'

3.3.2 Proses Sintaksis

Proses sintaksis dalam bahasa Jamee dapat terjadi dengan (1) perluasan kalimat dasar; (2) penggabungan kalimat; (3) pemindahan unsur kalimat; dan (4) penghilangan unsur kalimat.

3.3.2.1 Perluasan Kalimat Dasar

Sebagaimana halnya bahasa Indonesia, dalam bahasa Jamee pun setiap unsur kalimat dapat diperluas. Unsur kalimat yang diperluas itu adakalanya subjek, predikat, atau objek.

a) Perluasan Subjek

Contoh:

1. Sarawo basah. 'Celana basah.'
 S P

Sarawo ambo basah. 'Celana saya basah.'

Kata ambo'saya' dalam kalimat di atas merupakan perluasan dari subjek : sarawo'celana'.

2. Paja-paja tu baluen basakola.

'Anak-anak itu belum bersekolah.'

Paja-paja yang kirueh bana tu baluen basakola.

'Anak-anak yang ribut itu belum bersekolah.'

yang kirueh bana tu 'yang ribut sekali itu' dalam kalimat di atas merupakan perluasan subjek: paja-paja tu 'anak-anak itu'.

3. Karateh tu alah dituliehnyo

'Kertas itu telah ditulisnya.'

Karateh yang putie ko alah ditukiehnyo.

'Kertas yang putih itu telah ditulisnya.'

4. Kabuen tu alah dijuanyo.

'Kebun itu telah dijualnya.'

Kabuen palo tu alah dijuanyo.

'Kebun pala itu telah dijualnya.'

palo 'pala' dalam kalimat di atas merupakan perluasan subjek : kabuen: 'kebun'.

5. Sarawo ko ambo bali di Banda Aceh.

'Celana ini saya beli di Banda Aceh.'

Sarawo yang elok ko ambo bali di Banda Aceh.

'Celana yang cantik ini saya beli di Banda Aceh.'

yang elok ko 'yang cantik ini' merupakan perluasan dari subjek : sarawo'celana'.

- b) Perluasan Predikat

Contoh:

1. Uaknyo maleh 'Mereka malas.'

Uaknyo maleh bakarajo. 'Mereka malas bekerja.'

bakarajo 'bekerja' merupakan perluasan dari predikat maleh'malas'.

2. Paja-paja tu batet. 'Anak-anak itu bengal.'

Paja-paja tu batet bana. 'Anak-anak itu bengal sekali.'

bana 'benar/sekali' merupakan perluasan predikat: batet, 'bengal'.

3. Adiek ambo sakiek. 'Adik saya sakit.'

Adiek ambo sakiek kapalo. 'Adik saya sakit kepala.'

kapalo 'kepala' merupakan perluasan dari predikat : sakiek, 'sakit'.

4. Badennyo angek. 'Badannya panas.'

Badennyo angek bana. 'Badannya panas sekali.'

bana 'sekali' merupakan perluasan dari predikat angek, 'sekali'.

5. Inyo rajien. 'Ia rajin.'

Inyo rajien balaja. 'Ia rajin belajar.'

balaja 'belajar' merupakan perluasan dari predikat: rajien, 'rajin'.

c) Perluasan Objek

Contoh:

1. Pak Camat manulie surek.

'Pak Camat menulis surat.'

Pak Camat manulieh surek kuaso.

'Pak Camat menulis surat kuasa.'

kuaso 'kuasa' merupakan perluasan dari objek surek 'surat'.

2. Mamak mambali salendang. 'Ibu membeli selendang.'

Mamak mambali salendang sirah jambu.

'Ibu membeli selendang merah jambu.'

sirah jambu 'merah jambu' merupakan perluasan objek dari salendang 'selendang'.

3. Cutpo nandak mambali pisang.

'Kakak hendak membeli pisang.'

Cutpo nandak mambali pisang yang alah masak di cabang.

'Kakak hendak membeli pisang yang telah masak di dahan.'

yang alah masak di cabang 'yang telah masak di cabang' merupakan perluasan dari objek: pisang 'pisang'.

4. Adiek mambali buku. 'Adik membeli buku.'

Adiek mambali buku gamba. 'Adik membeli buku gambar.'

gamba 'gambar' dalam kalimat di atas merupakan perluasan dari objek : buku 'buku'.

5. Kami mambali baju. 'Kami membeli baju.'

Kami mambali baju putie barue.

'Kami membeli baju putih baru.'

putie barue 'putih baru' dalam kalimat di atas merupakan perluasan dari objek baju 'baju'.

3.3.2.2 Penggabungan Kalimat

Penggabungan dua kalimat atau lebih melahirkan kalimat majemuk. Kalimat majemuk terbagi dua: kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat.

a) Kalimat Majemuk Setara

Kalimat majemuk setara adalah kalimat majemuk yang kedudukan pola-pola kalimat sama tinggi, tidak ada pola kalimat yang menduduki suatu fungsi dari pola lain.

Contoh:

1. Yahnek alah tuo bana, maknek mantang mudo.
'Kakek sudah tua sekali, nenek masih muda.'
2. Anita manjaik baju, ambo mambali kaennyo.
'Anita menjahit baju, saya membeli kainnya.'
3. Urang tu pai ka kadai, ambo pulang ka umah.
'Orang itu pergi ke kedai, saya pulang ke rumah.'
4. Tuti maluehken lamen, Tina mananom bungo.
'Tuti meluaskan halaman, Tina menanam bunga.'
5. Unieng pai ka kabuen, abang pulang ka umah.
'Kakak pergi ke kebun, abang pulang ke rumah.'

b) Kalimat Majemuk Bertingkat

Kalimat majemuk bertingkat ialah hasil penggabungan kalimat tunggal yang di dalamnya terdapat bagian yang berfungsi sebagai induk kalimat dan ada yang berfungsi sebagai anak kalimat.

Contoh:

1. Panciloc lari ka huten waktu pulisi datang ka sitin.
'Pencuri lari ke hutan ketika polisi datang ke situ.'
pancilok lari ka huten : induk kalimat
waktu pulisi datang ka sitin : anak kalimat
2. Mamak pai ka kabuen kalo adiek mantang lalok.
'Ibu pergi ke kebun ketika adik masih tidur.'

Mamak pai ka kabuen : induk kalimat
kalo adiek mantang lalok : anak kalimat

3. Kalo murai bakicou, ayah pai ka sawah.

'Ketika murai berkicau, ayah pergi ke sawah.'

kalo murai bakicou : anak kalimat
ayah pai ka sawah : induk kalimat

4. Waktu ambo maken, inyo baru pai mambali lauek.

'Ketika saya makan, ia baru pergi membeli ikan.'

waktu ambo maken : anak kalimat

inyo baru pai mambali lauek : induk kalimat

5. Kalo adiek mantang ketek, mamak pai ka Banda Aceh.

'Ketika adik masih kecil, ibu pergi ke Banda Aceh.'

kalo adiek mantang ketek : anak kalimat

mamak pai ka Banda Aceh : induk kalimat

Dilihat dari segi posisinya dalam kalimat, anak kalimat dalam bahasa Jamee sama dengan anak kalimat dalam bahasa Indonesia. Posisinya dapat mendahului induk kalimat seperti contoh (3), (4), dan (5).

3.3.2.3 Pemindahan Unsur Kalimat.

Pada dasarnya urutan letak unsur-unsur kalimat bahasa Jamee ialah S, + P, + O, + K. Namun, dalam pemakaian sehari-hari urutan itu dapat berubah.

a) Pemindahan S + P --- P + S

1. Adiek manangie.

'Adik menangis.'

- Manangie adiek.

'Menangis adik.'

2. Abang meuhob.

- Meuhob abang.

'Marah abang.'

3. Tangen ambo patah.

- Patah tangen ambo.

'Patah tangan ambo.'

4. Lampu ko alah rusak.

- Alah rusak lampu ko.

'Sudah rusak lampu ini.'

5. Kami makan.

- Makan kami.

'Makan kami.'

Berdasarkan contoh-contoh di atas, dapat diketahui bahwa subjek dapat ditukar letaknya dengan predikat, baik predikat itu nomina, verba maupun adjektiva.

b) Pemindahan S P O --- P O S

1. Pacut mamanjek paio.
'Paman memanjat pala.'
 2. Ula malulue ayom
'Ular menelan ayam'
 3. Amat manjaik sarawo.
'Amat menjahit celana'
 4. Adiek mambaco buku.
'Adik membaca buku'
 5. Ayah mambali baju.
'Ayah membeli baju'
- Mamanjek paio pacut.
'Memanjat pala paman.'
 - Malulue ayom ula.
'Menelan ayam ular'
 - Manjaik sarawo Amat.
'Menjahit celana Amat'
 - Mambaco buku adiek.
'Membaca buku adik'
 - Mambali baju ayah.
'Membeli baju ayah'

c) Pemindahan S P K --- K P S

1. Wa-ang pai ka siko.
'Kamu pergi ke sini'
 2. Hasan datang hari ko.
'Hasan datang hari ini'
 3. Inyo maleh kinin.
'ia malas sekarang'
- Ka siko pai wa-ang.
'Ke sini pergi kamu'
 - Hari ko datang Hasan.
'Hari ini datang Hasan'
 - Kinin maleh inyo.
'Sekarang malas ia'

d) Pemindahan S P K --- K S P

1. Kito tideu di siko
'Kita tidur di sini'
 2. Kami bajalen-jalen di lamen.
'Kami berjalan-jalan di halaman'
 3. Adiek maken di cipie.
'Adik makan di piring'
 4. Inyo lalok di rumah.
'ia tidur di rumah'
- Di siko kito tideu
'Di sini kita tidur'
 - Di lamen kami bajalen-jalen.
'Di halaman kami berjalan-jalan'
 - Di cipie adiek maken.
'Di piring adik makan'
 - Di rumah inyo lalok.
'Di rumah ia tidur'

3.3.2.4 Penghilangan

Unsur-unsur kalimat dalam bahasa Jamee dapat dihilangkan. Penghilangan itu adakalanya unsur subjek, predikat atau objek.

a) Penghilangan Subjek

1. Barangkek ka taluek.
'Berangkat ke teluk.'
2. Pulang ka kampueng.
'Pulang ke kampung.'
3. Mancangkue di sawah.
'Mencangkul di sawah.'

4. Mangaie di sunge. 'Memancing di sungai.'
 5. Manjalo di lauet. 'Menjala di laut.'

b) Penghilangan Predikat

1. Kami ka Banda Aceh amo ayah. 'Kami ke Banda Aceh bersama ayah.'
2. Isuek pagi adiek sandiria ka sakolah. 'Besok pagi adik sendiri ke sekolah.'
3. Macut alah ka kadai. 'Bibi telah ke pasar.'
4. Mamak ka siko isuek. 'Ibu ke sini besok.'
5. Jangen ka tampek tu! 'Jangan ke tempat itu!'

c) Penghilangan Objek

1. Abang tangah mambaco. 'Abang sedang membaca.'
2. Pacut mangaie. 'Paman memancing.'
3. Tuti manjaik. 'Tuti menjahit.'
4. Ambo maken. 'Saya makan.'
5. Adiek manulie. 'Adik menulis.'

d) Penghilangan Subjek dan Predikat

1. Tahuen muko! 'Tahun depan!'
2. Di masajiek! 'Di mesjid!'
3. Di darek! 'Di darat!'
4. Dalorn kareto! 'Dalam kereta!'
5. Di ateh kurisil! 'Di atas kursi!'

Berdasarkan contoh-contoh di atas, dapatlah diketahui bahwa unsur kalimat yang dihilangkan itu dapat berupa subjek, predikat, objek atau subjek dan predikat sekaligus. Penghilangan tersebut dilakukan untuk memendekkan kalimat dalam bertutur.

3.3.3 Jenis Kalimat

Pembagian kalimat dapat ditinjau berdasarkan peranan-peranan subjek, jenis predikat, dan cara pengucapannya.

3.3.3.1 Pembahagian Kalimat Berdasarkan Peranan Subjek

Berdasarkan peranan subjek kalimat dalam bahasa Jamee dapat dibagi atas kalimat aktif dan kalimat pasif.

a) Kalimat Aktif

Kalimat aktif ialah kalimat yang subjeknya melakukan pekerjaan atau tindakan.

Contoh:

1. Ambo maken nane.
2. Ahmad manjalo lauek.
3. Pacut mambuek lasueng.
4. Ambo inanjaik baju.
5. Adiek mambaco buku.
6. Abang manulie surek.

'Saya makan iheras.'
'Ahmad menjala ikan.'
'Paman membuat lesung.'
'Saya menjahit baju.'
'Adik membaca buku.'
'Abang menulis surat.'

b) Kalimat Pasif

Kalimat pasif ialah kalimat yang subjeknya dikenai pekerjaan.

Contoh:

1. Buu ko dibali ayak kalamarin.
'Buu ini dibeli ayah kemarin.'
2. Buayo tu ditangkok dek teumudo.
'Buaya itu ditangkap oleh ipar.'
3. Juadah di maken adiek.
'Kue dimakan adik.'
4. Lasueng dibuek pacut.
'Lesung dibuat paman.'
5. Palo tu dipanjek abang kalamarin.
'Pala itu dipanjang abang kemarin.'

3.3.3.2 Pernbagian Kalimat Berdasarkan Jenis Predikat

Berdasarkan jenis kata yang menjadi predikat, kalimat dalam bahasa Jamee terbagi atas kalimat verbal dan kalimat nominal.

a) Kalimat Verbal

1. Urang tu mangaji di tampek nin.
'Orang itu mengajari di tempat ini.'
2. Kami mambali langsek manieh.
'Kami membeli langsung manis.'

3. **Bininyo mambuek juadah.**
'Istrinya membuat kue.'
4. **Abdullah manjaik baju ambo.**
'Abdullah menjahit baju saya.'
5. **Inyo manjua kabau.**
'Ia menjual kerbau.'

b) Kalimat Nominal

Kalimat nominal ialah kalimat yang predikatnya terdiri atas kata yang bukan kata kerja.

Contoh:

- | | |
|------------------------------------|-------------------------------------|
| 1. <u>Suardi dosanak ambo.</u> | 'Suardi saudara saya.' |
| 2. <u>Nane tu manieh rasonyo.</u> | 'Nenas itu manis rasanya.' |
| 3. <u>Galeh tu hancue badadak.</u> | 'Geas itu hancur berkeping-keping.' |
| 4. <u>Anaknyo limo urang.</u> | 'Anaknya lima orang.' |
| 5. <u>Adieknyo rancak bana.</u> | 'Adiknya cantik sekali.' |

3.3.3.3 Pembahagian Kalimat Berdasarkan Cara Pengucapan

Berdasarkan cara pengucapannya, kalimat dalam bahasa Jamee dibagi atas kalimat berita, kalimat tanya, dan kalimat perintah.

a) Kalimat berita

1. **Pakayen karajo alah dicucinyo.**
'Pakaian kerja telah dicucinya.'
2. **Ayom panggang lamak rasonyo.**
'Ayam panggang enak rasanya.'
3. **Di Banda Aceh ado simpang ampek.**
'Di Banda Aceh ada simpang empat.'
4. **Kami alah pai ka tempek tu.**
'Kami sudah pergi ke tempat itu.'
5. **Minyak palo alah dijuanyo.**
'Minyak pala telah dijualnya.'

b) Kalimat Tanya

1. **Di ma wa-ang manjaik sarawo?**
'Di mana kamu menjahit celana?'

2. Sia namo anak tu?
'Siapa nama anak itu?'
3. Di ma umahno?
'Di mana rumahnya?'
4. Apo yang dikeceknyo?
'Apa yang dikatakannya?'
5. Di ma ambo latak baju ngen sarawo ko?
'Di mana saya letakkan baju dan celana ini?'

c) Kalimat Perintah

1. Lakeh ka siko!
'Lekas ke sini!'
2. Ambiek barang tu sabanta!
'Ambil barang itu sebentar!'
3. Pailah ka tampek tu!
'Pergilah ke tempat itu!'
4. Makenlah saadonyo!
'Makanlah seadanya!'
5. Bawokken ambo pisang sasisie!
'Bawakan saya pisang sesisir!'

Dalam perbedaan kalimat antara dua kalimat, kalimat yang lebih sederhana dan mudah dipahami dibandingkan dengan kalimat yang rumit dan susah dipahami. Dalam perbedaan kalimat antara dua kalimat, kalimat yang lebih sederhana dan mudah dipahami dibandingkan dengan kalimat yang rumit dan susah dipahami.

$P + Q \leftarrow P + S$

Sekar bayar Bayar sekali

Sekar bayar Bayar sekali

Dibagikan sama Amat dibagikan

Dibagikan sama Bayar dibagikan

$R + Q \leftarrow R + S$

Membeli peralatan Peralatan membeli

Membeli peralatan Peralatan membeli

Menulis surat besar Besar menulis surat

Menulis surat besar Besar menulis surat

B A B IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Bahasa Jamee mempunyai morfem dan susunan kalimat tersendiri. Namun, baik morfem maupun susunan kalimat tampak kemiripannya dengan bahasa Indonesia. Kaidah-kaidah morfem dan susunan kalimat bahasa Jamee ini masih tetap dipelihara dan dipergunakan oleh masyarakat yang berbahasa Jamee.

4.1.1 Morfologi

Kata dasar dalam bahasa Jamee terdiri atas kata dasar yang bersuku satu, dua dan tiga. Kata dasar yang bersuku empat atau lebih hanya terdapat pada kata majemuk.

Prefiks, infiks, sufiks, dan konfiks dalam bahasa Jamee mempunyai distribusi, arti, dan fungsi tertentu. Dalam bahasa Jamee terdapat delapan buah prefiks: ba-, di-, ka-, ma-, pa1-, pa2-, sa-, dan ta-; tiga buah infiks: -al-, -am-, dan -əR-; lima buah sufiks: -en, -i, -ken, -ño, dan --se; dan konfiks: ka-...-en, pa-...-en.

4.1.2 Sintaksis

Dalam bahasa Jamee terdapat enam buah frase, yaitu frase nomina, frase verba, frase adjektiva, frase adverbia, frase numeralia, dan frase preposisi. Selain itu, dalam bahasa Jamee dikenal tiga buah klausa : klausa nomina, klausa adjektiva, dan klausa preposisi.

Dalam bahasa Jamee terdapat dua macam kalimat majemuk, yaitu kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat.

Dalam susunan kalimat terdapat unsur pemindahan sebagai berikut:

- | | | |
|--------------------------------|------|--------------------------------|
| a) S + P | ---> | P + S |
| <u>Ayah sakiek.</u> | | <u>Sakiek ayah.</u> |
| 'Ayah sakit.' | | 'Sakit ayah.' |
| <u>Ambo dahago.</u> | ---> | <u>Dahago ambo.</u> |
| 'Saya dahaga.' | | 'Dahaga saya.' |
| b) S + P + O | ---> | P + O + S |
| <u>Inyo mamanjek kaRambie.</u> | | <u>Mamanjek kaRambie inyo.</u> |
| 'Ia memanjat kelapa.' | | 'Memanjat kelapa ia.' |
| <u>Adiek manulie surek.</u> | | <u>Manulie surek adiek.</u> |
| 'Adik menulis surat.' | | 'Menulis surat adik.' |
| c) S + P + K | ---> | K + P + S |
| <u>Inyo tidue sinin.</u> | | <u>Sinin tidue inyo.</u> |
| 'Ia tidur di sana.' | | 'Di sana tidur ia.' |
| <u>Ambo tagak sitin.</u> | | <u>Sitin tagak ambo.</u> |
| 'Saya berdiri di situ.' | | 'Di situ berdiri saya.' |
| <u>Ayah mangaie di lauet.</u> | | <u>Di lauet mangaie ayah.</u> |
| 'Ayah memancing di laut.' | | <u>Di laut memancing ayah.</u> |

Dalam penghilangan, bagian kalimat yang dapat dihilangkan adalah subjek, predikat, objek atau subjek dan predikat sekaligus.

4.2 Saran

Perlu adanya penelitian yang lebih mendalam tentang verba dan nomina bahasa Jamee untuk mengkaji seberapa jauh pengaruh bahasa Minangkabau dan bahasa Aceh dalam pembentukan bahasa Jamee.

Hendaknya hasil penelitian ini dapat diterbitkan, sehingga menjadi pedoman bagi guru, terutama di daerah penduduk yang berbahasa Jamee dalam rangka menunjang pelaksanaan pengajaran bahasa Indonesia.

DAFTAR KATA BAHASA JAMEE

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Wamad, dkk. 1985. Struktur Bahasa Jamee. Jakarta: Proyek penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.
- Ali, Zaini, dkk. 1980. Cerita Rakyat Daerah Propinsi Daerah Istimewa Aceh (Mite dan Legende). Jakarta: Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah (IDKD) Pusat, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Bolinger, Dwight. 1968. Aspects of Language. New York: Harcourt, Brace & World.
- BAPPEDA Propinsi Daerah Istimewa Aceh dan Kantor Statistik Propinsi Daerah Istimewa Aceh. 1982. Aceh dalam Angka (1981). LU.YB. 1100.8201/BAPPEDA/36/1982.
- Fokker, AA 1960. Pengantar Sintaksis Indonesia. Jakarta: Prajnya Paramita.
- Francis, Nelson. 1958. The Structure of American English. New York: Ronald Press.

- Hockett, Charles F. 1970. A Course in Modern Linguistics. New Delhi Oxford & IBH.
- Jones, Daniel. 1960. An Outline of English Phonetics. Cambridge: W. Heffer.
- Kridalaksana, Harimurti. 1970. "Struktur sosial dan Variasi Bahasa". Jakarta: Majalah Budaya Jaya 20 Januari 1970.
- Ladefoged, Peter. 1975. A Course in Phonetics. New York: Harcourt Brace Jovanovich.
- Ramian, M. 1967. Ilmu Bahasa Indonesia Morfologi. Yogyakarta: U.P. Indonesia.
- Samsuri. 1978. Analisa Bahasa. jakarta: Erlangga.
- Slametmuljana. 1964. Asal Bangsa Dan Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

hebben het zuur te verantwoorden: de schrik slaat hun om het hart; velen hebben in het wachthuis althans eenige beschutting gevonden; al spoedig stuiven ook anderen — thans rillende van koude — naar binnen, weldra gevolgd door hen, die door het felle licht verblind nauwelijks den weg wisten te vinden.

Maar ook die onvoldoende schuilplaats zal niet lang weerstand kunnen bieden; reeds dringt de regen van alle zijden er in door; de storm huilt en loeit er om heen en schudt de wanden alsof hij ze los wil rukken van den bodem. De Javanen zijn ter aarde gevallen en stamelen met bevende lippen een „Allâh akbar” of roepen de hulp in van den Profeet; en het duurt niet lang of ook de Europeesche soldaten knielen naast hunne Mohammedaansche krijsmakers neder, om hunne zielen Gode aan te bevelen.

Daar rolt de alles vernielende kracht van den orkaan het dak van 't wachthuis als een palmblad op en slingert het voort; de palen breken als stroohalmen af; alles buigt of kraakt en de splinters vliegen de knielende soldaten om de ooren.

„Voort!.... voort van hier”, — klinkt het door het loeien van den storm heen — en zij ijlen naar het voetpad toe. Dáár stuiten zij echter op een hinderpaal, waarop zij niet hadden gerekend. Dáár staan hen Durleu en Ramon vastberaden tegenover.

„Terug”! — roept de officier — „terug naar uwe posten”!

„Nee, neen! voort, naar beneden!” is het antwoord;

<u>asok</u>	'asap'		
<u>awai</u>	'cepat'	<u>cingom</u>	'diam diri/tidak mau bicara'
<u>awai bana</u>	'cepat benar'		'sembuh dari sakit'
<u>bokak</u>	'bukti'	<u>cegak</u>	'cicip'
<u>bontok</u>	'montok'		'memang ada'
<u>buah</u>	'buah'	<u>cicik</u>	'curi'
<u>bubungan</u>	'atap'	<u>cik ado</u>	'piring'
<u>bubuok</u>	'angkat'	<u>cilok</u>	'talk'
<u>budak</u>	'budak'	<u>cipie</u>	'ciuum'
<u>budueng</u>	'kasar/tanpa pikir'	<u>ciriek</u>	'mematuk'
<u>buek</u>	'buat'	<u>cluem</u>	'cempedak/nangka'
<u>bulek</u>	'bulat'	<u>cotok</u>	'cukur'
<u>bulen</u>	'bulan'	<u>cubadak</u>	'deras'
<u>bulueh</u>	'bamboo'	<u>cukue</u>	'darat'
<u>bulu mato</u>	'bulu mata'	<u>daREh</u>	'dari'
<u>buRokah</u>	'penipu'	<u>daRek</u>	'dara/gadis'
<u>burandang</u>	'rang padi'	<u>daRi</u>	'datang'
<u>buRuek</u>	'buruk'	<u>daRo</u>	'dengan'
<u>buto</u>	'buta'	<u>dangen</u>	'oleh'
<u>buyung</u>	'anak laki-laki'	<u>dek</u>	'di mana'
<u>biliek</u>	'bilik/kamar'	<u>dima</u>	'di sini'
<u>bisa</u>	'sanggup'	<u>di siko</u>	'dagu'
<u>biso</u>	'bisa racun'	<u>dagu</u>	'dekat'
<u>cubuik</u>	'cabik (membelah/menceraikan)	<u>dakek</u>	'dakwa'
<u>cabuit</u>	'cabut'	<u>dakwa</u>	'dalam'
<u>caito</u>	'cerita'	<u>dalom</u>	'demam'
<u>cakak</u>	'berkelahi'	<u>damom</u>	'depan'
<u>cako</u>	'tadi'	<u>dapan</u>	'dapat'
<u>cakiek</u>	'cekek'	<u>dapek</u>	'dapur'
<u>caliek</u>	'lihat'	<u>dapue</u>	'gelut'
<u>camien</u>	'cermin'	<u>gatuik</u>	'gembung'
<u>cancang</u>	'cencang/potong'	<u>gambung</u>	'genap'
<u>cangkue</u>	'cangkul'	<u>ganap</u>	'ketepel'
<u>cangkle</u>	'cangkir'	<u>gande</u>	'ganjil'
<u>calik</u>	'korek api'	<u>ganjil</u>	'gemuk'
<u>capek</u>	'cepat'	<u>gapuek</u>	'galak'
<u>caRI</u>	'carl'	<u>gaRang</u>	'gergaji'
		<u>gaRagajI</u>	

<u>dosanak</u>	'saudara/famili'	<u>hanguih</u>	'hangus'
<u>duduek</u>	'duduk'	<u>hantak</u>	'tikam'
<u>duik</u>	'uang'	<u>hanyuit</u>	'hanyut'
<u>dukueng</u>	'gendong'	<u>haRam</u>	'haram'
<u>duo</u>	'dua'	<u>haRi</u>	'hari'
<u>duRen</u>	'durian'	<u>hinggak</u>	'hinggap'
<u>elok</u>	'elok'	<u>hingo</u>	'hingga'
<u>enak</u>	'enak'	<u>hitom</u>	'hitam'
<u>gabui</u>	'gabus'	<u>ibo</u>	'iba'
<u>gadang</u>	'besar'	<u>ibo ati</u>	'iba hati'
<u>gadieh</u>	'gadis'	<u>ijin</u>	'izin'
<u>galagak</u>	'didih'	<u>ijuek</u>	'ijuk'
<u>galawa</u>	'kayu untuk melempar sesuatu'	<u>ijo</u>	'hijau'
<u>galawa</u>	'lempar'	<u>ijo bana</u>	'ia benar'
<u>galeh</u>	'gelas'	<u>ikek</u>	'ikat'
<u>gali</u>	'gali'	<u>ikuit</u>	'ikut'
<u>gaRamen</u>	'geraham'	<u>iko</u>	'ekor'
<u>gaRueng</u>	'lubang'	<u>imbo</u>	'panggil'
<u>gaRudur</u>	'parutan'	<u>indak</u>	'tidak'
<u>gata</u>	'gatal'	<u>itiek</u>	'itik'
<u>gata</u>	'bandot'	<u>ijo</u>	'ya'
<u>gato</u>	'gentar'	<u>inyo</u>	'ia'
<u>gatok</u>	'mata kaki'	<u>isuek</u>	'besok'
<u>gadok</u>	'kocok'	<u>isok</u>	'hisap'
<u>galombang</u>	'gelombang'	<u>ijo mato</u>	'hijau mata'
<u>gigi</u>	'gigi'	<u>ingek</u>	'ingat'
<u>gonjong</u>	'sanggul'	<u>jalo</u>	'jala'
<u>gulek</u>	'gulat'	<u>jalue</u>	'biduk/sampan'
<u>gulai</u>	'gulai'	<u>ambeten</u>	'jembatan'
<u>gulo</u>	'gula'	<u>ambue</u>	'dangau/pondok'
<u>guRuh</u>	'guruh'	<u>amu</u>	'jemur'
<u>gulai rabui</u>	'gulai rebus'	<u>janieh</u>	'jernih'
<u>gasieng</u>	'gasing(sejenis permainan tradisional)	<u>aueh</u>	'jauh'
<u>habieh</u>	'habis'	<u>jawek</u>	'berwuduk'
<u>handom</u>	'terbenam	<u>jo</u>	'sama'
		<u>jirawek</u>	'jerawat'
		<u>jodi</u>	'judi'
		<u>longkek</u>	'jongkek'
		<u>juo</u>	'jual'

<u>kabau</u>	'kerbau'	<u>katuyung</u>	'kendi'
<u>kaco</u>	'kaca'	<u>kau</u>	'kamu'
<u>kaco mato</u>	'kaca mata'	<u>kaum</u>	('perempuan')
<u>kadundueng</u>	'kedondong'	<u>kato</u>	' kaum'
<u>kalien</u>	'kalian'	<u>kayo</u>	'kata'
<u>kalom</u>	'kelam'	<u>kecek</u>	'mengatakan'
<u>ka ma</u>	'ke mana'	<u>keda</u>	'kiri'
<u>kanai</u>	'kena'	<u>kek</u>	'untuk/dengan'
<u>kapa</u>	'kapal'	<u>ketek</u>	'kecil'
<u>kapa</u>	'kapal terbang'	<u>kilek</u>	'kilat'
<u>tabang</u>		<u>kirueh</u>	'ribut'
<u>kapatang</u>	'kemarin'	<u>kirueh bana</u>	'ribut benar'
<u>apeh</u>	'kapas'	<u>kiRiem</u>	'kirim'
<u>kapue</u>	'kapur'	<u>kito</u>	'kita'
<u>kaRajo</u>	'kerja'	<u>ko</u>	'ini'
<u>kaRak</u>	'kerak'	<u>kofarni</u>	'kolam'
<u>kaRase</u>	'ayak secara halus'	<u>kucieng</u>	'kucing'
<u>kaRang</u>	'karang'	<u>kudo</u>	'kuda'
<u>kaRek</u>	'potong'	<u>kue</u>	'kue'
<u>kaReto</u>	'kereta'	<u>kumis</u>	'kumis'
<u>kaReto</u>	'kereta angin'	<u>kunyiek</u>	'kunyit'
<u>angien</u>		<u>kuRisi</u>	'kursi'
<u>kaReh</u>	'keras kepala'	<u>kuRuuh</u>	'kurus'
<u>tangkuRak</u>		<u>lutuit</u>	'lutut'
<u>kaRom</u>	'karam'	<u>labi-labi</u>	'labi-labi'
<u>kasik</u>	'pasir'	<u>labo</u>	'laba'
<u>ka siko</u>	' ke sini'	<u>labueh</u>	'labuh'
<u>ka tangah</u>	'ke tengah'	<u>luRueh</u>	'lurus'
<u>katua</u>	'ketua'	<u>maiен</u>	'main'
<u>katupek</u>	'ketupat'	<u>maken</u>	'makan'
<u>kaguRa</u>	'untuk lucu-lucu'	<u>makcik</u>	'bibi'
<u>guRa</u>		<u>mako</u>	'maka'
<u>kaja</u>	'kejar'	<u>mumbang</u>	'kelapa kecil (muda)'
<u>kajai</u>	'stlip penghapus'	<u>muRah</u>	'murah'
<u>kaki</u>	'kaki'	<u>nak</u>	'hendak'
<u>kalamarien</u>	'kemarin'	<u>namo</u>	'nama'
		<u>nyo</u>	'nya'

<u>mak tuen</u>	'mertua'	<u>pendek</u>	'pendek'
<u>malom</u>	'malam'	<u>pinggang</u>	'pinggang'
<u>mampuih</u>	'mati'	<u>pinggen</u>	'pinggan'
<u>mandi</u>	'mandi'	<u>pikie</u>	'pikir'
<u>manalop</u>	'mengenang'	<u>pulang</u>	'pulang'
<u>manggalata</u>	'menggeletar'	<u>pacik</u>	'pegang'
<u>manuai</u>	'menuai'	<u>padeh</u>	'pedas'
<u>manieh</u>	'manis'	<u>pado</u>	'pada'
<u>mantang</u>	'masih'	<u>padi</u>	'padi'
<u>maReka</u>	'mereka'	<u>pagawai</u>	'pegawai'
<u>masik</u>	'kering'	<u>paguik</u>	'peluk'
<u>masien</u>	'asin'	<u>paluet</u>	'peluit'
<u>masom</u>	'masam'	<u>pabilo</u>	'kapan'
<u>masuek</u>	'masuk'	<u>pai</u>	'pergi'
<u>mato</u>	'mata'	<u>pait</u>	'pahit'
<u>menggatak</u>	'mencicipi'	<u>paja-paja</u>	'anak-anak'
<u>meuhob</u>	'marah'	<u>pakak</u>	'pekkak'
<u>misei</u>	'kumis'	<u>pakayen</u>	'pakaian'
<u>mo</u>	'ayolah'	<u>pake</u>	'pakai'
<u>mong</u>	'tandan'	<u>pakek</u>	'pekat'
<u>monga</u>	'mengapa'	<u>palak</u>	'kebun'
<u>palo</u>	'pala'	<u>Rampalom</u>	'mangga'
<u>paluk</u>	'peluk'	<u>Rancak</u>	'bagus/cantik'
<u>pandam</u>	'pendam'	<u>Randah</u>	'rendah'
<u>pande</u>	'pandai'	<u>Ranto</u>	'rantau'
<u>paneh</u>	'panas'	<u>Rontok</u>	'rontok'
<u>panjang</u>	'panjang'	<u>Rumah</u>	'rumah'
<u>panjek</u>	'panjat'	<u>Rumpuit</u>	'rumput'
<u>pantak</u>	'makan(kasar)'	<u>Runtuh</u>	'roboh'
<u>paRange</u>	'perangai'	<u>saba</u>	'sabar'
<u>paRateh</u>	'ranjang'	<u>sabab</u>	'sebab'
<u>pantang</u>	'pantang'	<u>sabaleh</u>	'sebelas'
<u>patang</u>	'petang'	<u>sabaluen</u>	'sebelum'
<u>pato</u>	'kampak'	<u>sabiek</u>	'sabit'
<u>patuet</u>	'patut'	<u>sabuet</u>	'sebut/menyeb'
<u>ndak</u>	'tidak'	<u>sadop</u>	'kan'
<u>ngen</u>	'teman'	<u>saganggam</u>	'sedap'
<u>nin</u>	'ini'	<u>sajuek</u>	'segenggam'
<u>niRu</u>	'niru/tampian'	<u>sakapa</u>	'sejuk'
		<u>sakajap</u>	'sekapal'
			'sekejap'

pulo	'pulau'	saketek	'sedikit'
Quran	'Quran'	sakiek	'sakit'
Rabo	'raba'	salayen	'sale'
Rambacang	'embacang'	salop	'kemasukan'
Rambia	'rumbia'	saluit	'salut'
Rambuit	'rambut'	samak	'semak'hutan
Rambuten	'rambutan'		kecil'
Rami	'ramai'	sambal	'sambal'
sambi	'sambil'	siRa	'merah'
sambilen	'sembilan'	sulop	'sandal'
samo	'sama'	suRek	'surat'
sampe	'sampai'	tabang	'terbang'
sanjo	'senja'	tabu	'tebu'
sapulueh	'sepuluh'	tabuRuit	'menceret terus'
sangkak	'sangkar'		menerus
sangap	'diam'	tagieh	'tagih'
santen	'santan'	tajadi	'terjadi'
saRuk	'tersaruk'	takeuet	'terkejut'
saRok	'sampah'	takana	'terkena'
saRupo	'serupa'	takuet	'takut'
sasudah	'sesudah'	talago	'telaga'
sanduek	'irus'	taLangke	'terlangkai'
samuonyo	'semuanya'	talingo	'telinga'
sadonyo	'semuanya'	talaiok	'tendidur'
sayonyo	'sayap'	talue	'telur'
saRawa	'celana'	tampuek	'tampuk'
sep	'cukup'	tando	'tanda'
sikiiek	'sedikit'	tando mato	'tanda mata'
sikeik saho	'kurang lebih'	tanduek	'tanduk'
siko	'sini'	tangah	'sedang'
siku	'siku'	tangen	'tarigan'
singgai	'sangkut'	tanggo	'tangga'
singkueng	'senggol'	tangkai	'tangkai'
sipek	'ukur'	tapi	'tapi'
sipatu	'sepatu'	tapien	'saringan'
taRagak	'kerinduan' (teringat lama)	ulek	'ulat'
taRi	'tarl'		
taRimo	'terima'	umak	'ibu'
tatengok	'terlihat'	unggeh	'unggas'
taun	'tahun'	unieng	'kakak'
tenggi	'tinggi'	Urang	'orang'
		uRang tu	'mereka'

4. Sebutkan risipan, sifiran, dan wacana yang terdapat dalam bahasa

<u>telat</u>	'terlambat'	<u>uRek</u>	'urat'
<u>temudo</u>	'ipar'	<u>utan</u>	'hutan'
<u>tenju</u>	'tinju'		
<u>tigo</u>	'tiga'	<u>waang</u>	'kamu (laki-laki)'
<u>timbo</u>	'timba'	<u>waktu</u>	'waktu'
<u>tiRu</u>	'tiru'	<u>wali</u>	'wall'
<u>tu</u>	'itu'		
<u>tudueng</u>	'payung daun tandan'		
<u>tuennyo</u>	'mertuanya'		
<u>Tuhen</u>	'Tuhan'		
<u>tulak balak</u>	'tolak bala'		
<u>tulie</u>	'tulis'		
<u>tumiet</u>	'tumit'		
<u>tunjuek</u>	'tunjuk'		
<u>tungkakan</u>	'bungkuk kecil'		
<u>tuo</u>	'tua'		
<u>ubek</u>	'obat'		
<u>ucu</u>	'nenek'		

5. Simbol-simbol dalam bahasa

3.1. Fisika

3.1.1 Jenis Fisikal, sebutkan maksamq tulungan dalam haluska?

- Sebutkan maksamq tulungan dalam haluska
- Sebutkan maksamq tulungan dalam haluska

3.1.2 Tuliskan maksamq tulungan dalam haluska

3.1.2.1 Berdasarkan Letak Lingkup: Tuliskan maksamq tulungan dalam haluska

b. Fisik MD

- Sebutkan maksamq tulungan dalam haluska
- Sebutkan maksamq tulungan dalam haluska
- Sebutkan maksamq tulungan dalam haluska

Lampiran II

INSTRUMEN PENELITIAN

I. Pendahuluan

1. Sebutkan jumlah penutur pemakai bahasa Jamee?
2. Sebutkan wilayah pemakai bahasa Jamee!
3. Sebutkan peranan dan kedudukan bahasa ini dalam
 - a. arena pendidikan
 - b. arena adat, dan c. arena
4. Adakah sastra lisan yang sudah ditulis/dibukukan dalam bahasa Jamee? Kalau ada, ejaan atau aksara apakah yang dipergunakan dalam penulisan tersebut?
5. Adakah pembinaan/pengembangan satra lisan dalam bahasa Jamee?

II. Morfologi

1. Sebutkan 6 kata dasar yang bersuku satu!
2. Sebutkan 6 kata dasar yang bersuku dua, bersuku tiga, empat dan lima!
3. Sebutkan semua awalan yang terdapat dalam bahasa Jamee!

4. Sebutkan sisipan, akhiran, dan konfiks yang terdapat dalam bahasa Jamee!
5. Sebutkan arti, distribusi, dan fungsi masing-masing imbuhan dalam bahasa Jamee!
6. Sebutkan beberapa contoh kata-kata yang berubah bunyi karena pengimbuhan!
7. Berilah contoh kata-kata yang mengakibatkan penghilangan bunyi karena pengimbuhan!
8. Berilah contoh proses asimilasi akibat pengimbuhan!
9. Berilah 6 contoh kata ulang penuh!
10. Berikanlah beberapa contoh kata ulang variasi fonem!
11. Berikan beberapa contoh kata ulang berimbuhan!
12. Sebutkan arti masing-masing kata ulang tersebut!
13. Sebutkan kata majemuk dalam bahasa Jamee!
14. Sebutkan kata majemuk yang kata kedua menerangkan kata pertama, dan kebalikkannya!
15. Sebutkan kata majemuk yang kata pertama berlawanan dengan kata kedua!
16. Sebutkan kata majemuk yang berarti kiasan!

III. Sintaksis

3.1 Frase

3.1.1 Jenis Frase

- a) Sebutkan minimal 5 buah contoh frase benda dalam bahasa Jamee!
- b) Sebutkan pula minimal 5 buah contoh frase kerja, frase sifat, frase bilangan, frase keterangan, dan frase depan dalam bahasa Jamee!

3.1.2 Pemberian Unsur Struktur Frase

3.1.2.1 Berdasarkan Letak Unsurnya

- a. Frase DM
- b. Frase MD
- c) Sebutkan beberapa contoh frase yang intinya diikuti oleh unsur yang menerangkan!
- b) Sebutkan beberapa contoh frase yang intinya didahului oleh unsur yang menerangkan!
- c) Sebutkan beberapa contoh frase yang masing-masing unsur berdiri sendiri!

searied maledi asqebat gney axilnay nub ,nemtib ,neqela naxtude2 . A

3.1.2.2 Tipe Konstruksi Frase

1. Tipe Konstruksi Endosentrik

a. Tipe Endosentrik yang Atributif

1. Sebutkan minimal 5 contoh frase benda dengan atribut kata benda, kata kerja, kata bilangan, kata sifat, kata keterangan, kata penunjuk!
2. Frase kerja dengan atribut kata keterangan yang ubsur-ubsurnya menurut hukum DM dan kebalikan DM!
3. Sebutkan contoh frase kerja dengan atribut kata kerja, kata benda, kata keterangan!
4. Sebutkan contoh frase sifat dengan atribut kata benda, kata keterangan, dan lain-lain!

b. Tipe Konstruksi Endosentrik yang koordinatif

1. Sebutkan beberapa contoh frase benda yang terdiri atas kata benda diikuti oleh kata benda pula!
2. Sebutkan beberapa contoh frase benda yang terdiri atas dua kata benda yang dirangkaikan oleh kata perangkai!
3. Sebutkan beberapa contoh frase sifat yang terdiri atas dua kata sifat yang dirangkaikan oleh kata perangkai.
4. Sebutkan beberapa contoh frase kerja yang terdiri atas dua kata kerja yang dirangkaikan oleh kata perangkai!

2. Tipe Konstruksi Eksosentrik

a. Tipe Konstruksi Eksosentrik yang Objektif

1. Sebutkan beberapa contoh frase kerja dengan kata kerja aktif diikuti oleh kata benda sebagai objeknya!
2. Sebutkan beberapa contoh frase kerja yang terdiri atas kata kerja pasif!

b. Tipe Konstruksi Eksosentrik yang Direktif

Sebutkan beberapa contoh frase yang bertipe konstruksi eksosentrik yang direktif!

3.1.3 Arti Struktural Frase

3.2 Klaus

- a. Berikan beberapa contoh kalimat yang di dalamnya terdapat klaus benda!

3.1.3 Arti Struktural Frase

3.2 Klausula

- Berikan beberapa contoh kalimat yang di dalamnya terdapat klausula benda!
- Berikan beberapa contoh kalimat yang di dalamnya terdapat klausula sifat dan klausula keterangan!

3.3 Sintaksis

3.3.1 Bentuk Kalimat

Berikan minimal 5 contoh masing-masing kalimat tunggal, majemuk, dan ellipsis!

3.3.2 Jenis Kalimat

- Berdasarkan Peranan Subjek: Sebutkan minimal 5 contoh kalimat aktif dan pasif dalam bahasa Jamee!
- Berdasarkan jenis kata yang menjadi predikat:
Sebutkan beberapa contoh kalimat verbal dan nominal!
- Berdasarkan cara pengucapannya:
Sebutkan minimal 5 contoh kalimat berita, tanya, dan perintah!

3.3.3 Pola Kalimat Dasar

Sebutkan minimal 5 contoh kalimat yang berpola dasar :

- | | |
|---------|------------|
| a. SP | d. S P K |
| b. SPO | e. K S P O |
| c. SPOK | |

3.3.4 Proses Sintaksis

a. Perluasan

Sebutkan minimal 5 contoh kalimat yang diperluas:

- subjeknya
- predikatnya
- objeknya

b. Penghilangan

- Berikan beberapa contoh penghilangan unsur pada kalimat dasar!
- Berikanlah contoh kalimat majemuk yang telah dihilangkan

- a. subjeknya
- b. predikatnya
- c. objeknya

c. Pemindahan

Berikan minimal 5 contoh kalimat yang mengalami pemindahan

1. S P --- PS
2. S P O --- OPS
3. S P O --- POS
4. S P K --- PSK
5. S P K --- KPS
6. dll.

Lampiran III

DAFTAR PEMBAHAN

No	Nama	Pekerjaan	Umur	Tempat tinggal
1.	Razali Amin	Penslunan PS SD	64 th	Susoh
2.	Aslim	Peg. Kantor Camat	38 th	Kedai Susoh
3.	Yasni	Peg. Kantor Camat	42 th	Desa Rumah Panjang Susoh
4.	Sulaiman Usman	Man pol Camat	54 th	Desa Plnueng Susoh
5.	Zulmansyah	Guru SMP	23 th	Desa Barat Susoh
6.	Nyak Intan	Guru SMP	26 th	Desa Barat Susoh
7.	Hasmaini	Pegawai Negeri	36 th	Desa Barat Susoh
8.	Sarinah	Pegawai negeri	32 th	Kampung Rawa Susoh
9.	Syamsidar	Pegawai Negeri	28 th	Kp. Tangah Rawa Susoh
10.	Mirmalista	Siswa SMA	18 th	Kp. Pinang Susoh
11.	Zamzam Nyak Na	Kepala SD	47 th	Kp. Rawa Susoh
12.	Dra. Nasrullah	Pegawai Negeri	34 th	Kp. Rawa Susoh
	Jatar			

Lembahan III

DATAR PERMABAHAN

No	Kata	Bentuk Perambahan	Uraian	Taraf Perambahan
1	Rasmi Am	Pembahasan P-20	Perambahan	Dasar Rumah Pausina
2	Yanay	Perambahan Catur	Perambahan	Dasar Rumah Pausina
3	Yanay	Perambahan Catur	Perambahan	Dasar Rumah Pausina
4	Sekitaran Dahan	Wala Dari Catur	Perambahan	Dasar Rumah Pausina
5	Gambanggul	Guna SAW	Perambahan	Dasar Rumah Pausina
6	Habang Jalin	Pengambil Hagan	Perambahan	Dasar Rumah Pausina
7	Habang Jalin	Pengambil Hagan	Perambahan	Dasar Rumah Pausina
8	Gambang	Gambang Hagan	Perambahan	Dasar Rumah Pausina
9	2 Ambar	Gambang Hagan	Perambahan	Dasar Rumah Pausina
10	Wimelata	Bawa SAW	Perambahan	Dasar Rumah Pausina
11	Zepetam Hagan	Bawang SAW	Perambahan	Dasar Rumah Pausina
12	Dua Nisantara	Sedang Hagan	Perambahan	Dasar Rumah Pausina
13	Topa			Dasar Rumah Pausina

31561991

MOTOROLA COMMUNICATIONS SYSTEMS GROUP

1990 © Motorola Inc.